

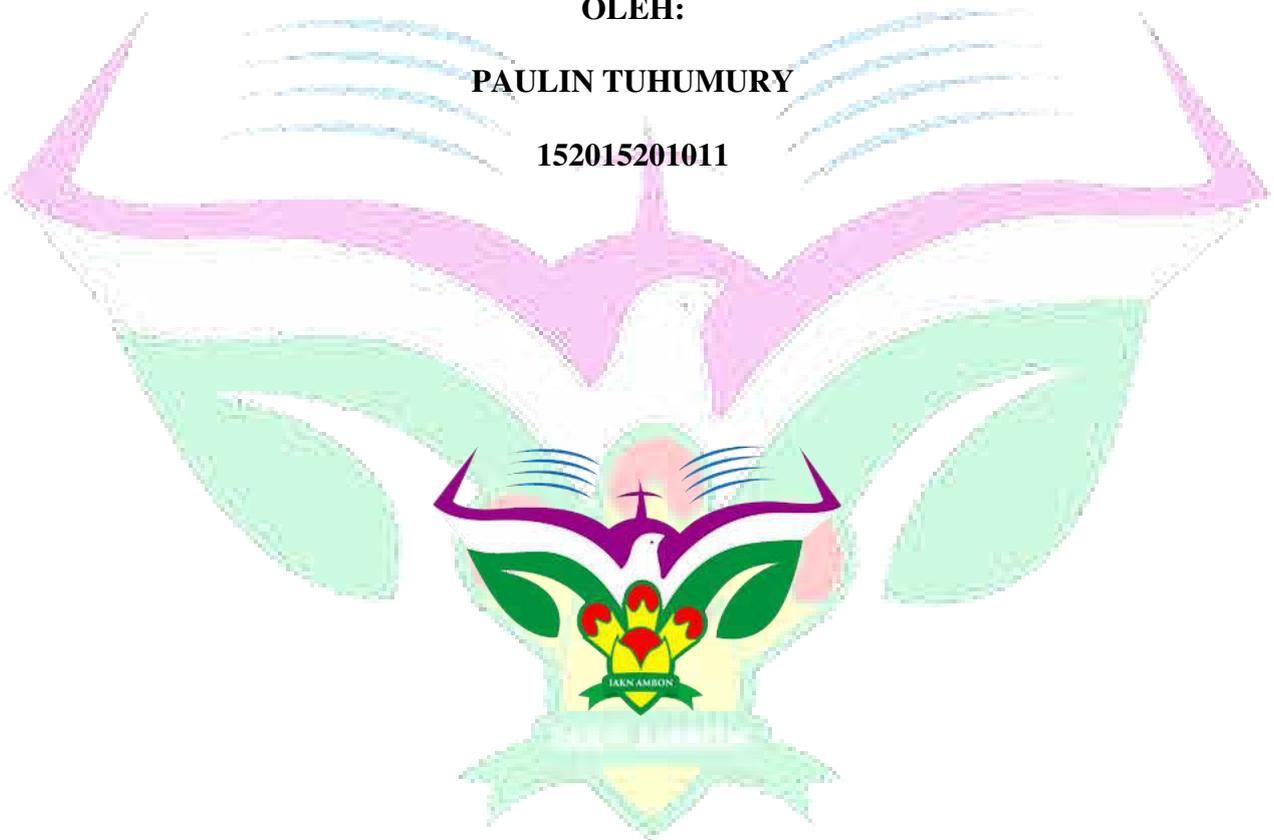
**PERSEPSI JEMAAT MAHIA TENTANG IBADAH SYUKUR
PERJAMUAN KUDUS**

SKRIPSI

OLEH:

PAULIN TUHUMURY

152015201011



INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN

PROGRAM STUDI TEOLOGI

TAHUN 2022

**PERSEPSI JEMAAT MAHIA TENTANG IBADAH SYUKUR
PERJAMUAN KUDUS**

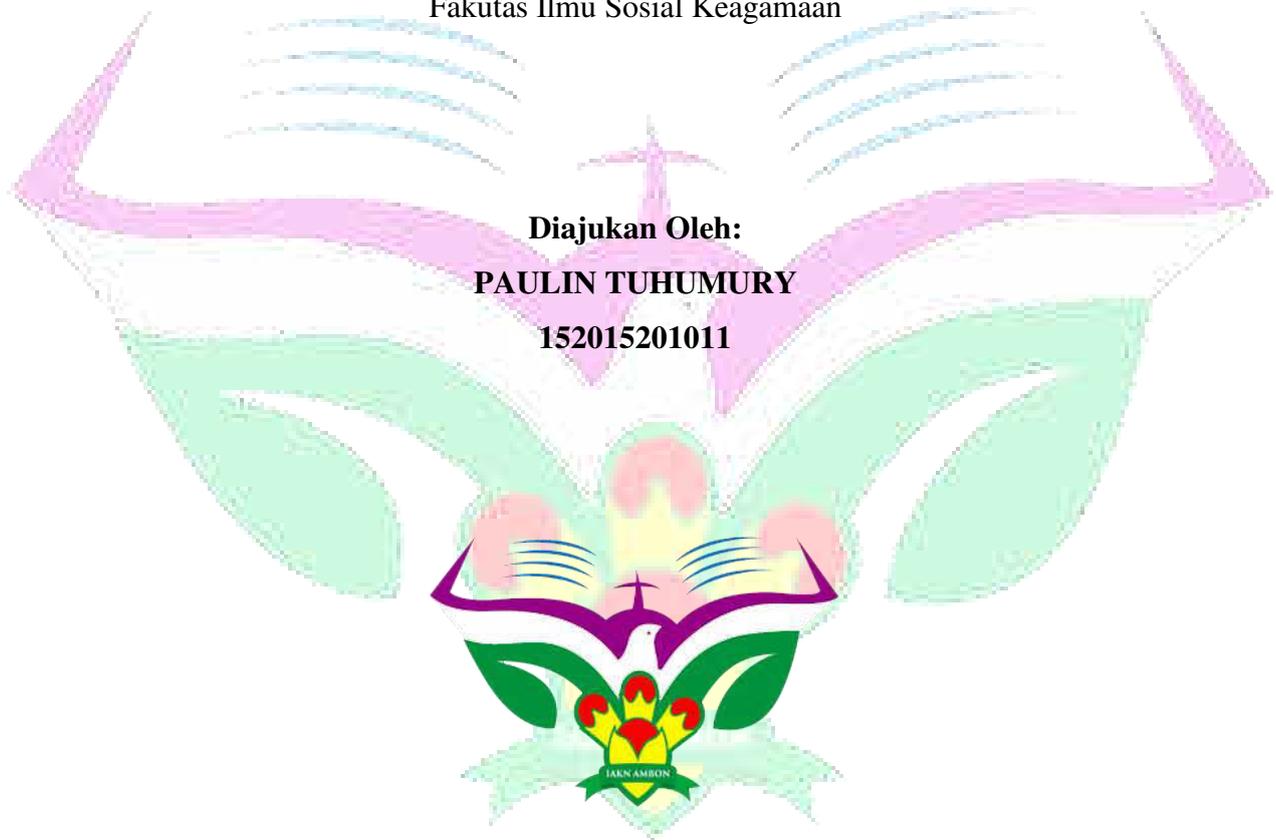
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana (S-1)

Pada Program Studi Teologi

Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan



Diajukan Oleh:

PAULIN TUHUMURY

152015201011

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN

PROGRAM STUDI TEOLOGI

TAHUN 2022



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PAULIN TUHUMURY

NIM : 152015201011

Bidang minat : Teologi

Judul skripsi : PERSEPSI JEMAAT MAHIA TTENTANG IBADAH SYUKUR
PERJAMUAN KUDUS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini tidak mempunyai persamaan dengan skripsi lain.

Demikian pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka akan diberikan sanksi oleh pimpinan fakultas.

Ambon, 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Paulin Tuhumury

152015201011

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Persepsi Jemaat Mahia Tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus

Nama : Paulin Tuhumury

Nim : 152015201011

Program study : Teologi

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi

Ambon, Agustus 2022

Pembimbing I

Febby N Patty D, Th., M. Th
NIP : 1971020 6200 1122 001

Pembimbing II

Marlen T Alakaman, M.Pd.K
NIP: 197904072 00710200

Mengetahui

Ketua Prodi Study Teologi

Dian Felsia Nanlohy, M.Pd.K
NIP: 198211182009122004

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PERSEPSI JEMAAT MAHIA TENTANG IBADAH SYUKUR PERJAMUAN KUDUS

DISUSUN OLEH :

NAMA : PAULIN TUHUMURY

NIM : 152015201011

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI PADA TANGGAL 29 AGUSTUS
2022**

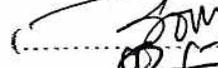
TIM PENGUJI

Ketua : W.Y.Tiwery, D.Th.M.Hum

Sekretaris : Dr.S.B.Warella, MPd.K

Anggota : F.N. Patty, D. Th. M.Th.

Anggota : M.T. Alakaman, MPd.K

()
()
()
()

**SKRIPSI INI DITERIMA SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN UNTUK GELAR
SARJANA TANGGAL 29 AGUSTUS.**

**Ketua Prodi
Study Teologi**



**Dian Felisia Nanlohy, M.Pd.K
Nip: 198211182009122004**

**Dekan
Falkutas Ilmu Sosial Keagamaan**




**Febby N. Patty, D. Th, M.Th
Nip: 197102062001122001**

MOTTO

Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka ia akan meluruskan jalanmu.

Amsal 3: 5 - 6



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Ayah Jacobis Tuhumury (almarhum) dan ibu Yuliana Tuhumury yang telah mencurahkan kasih sayang, yang berjuang siang dan malam tanpa takut panas, deng hujan. Sosok yang berjuang untuk hidup ku, yang selalu menyebut nama ku dalam doa.
2. Suami tercinta yang selalu setia mendampingi, berjuang dan memberikan motivasi.
3. Papa Edi dan Mama Ola, Mami Jen yang selalu membantu dalam segala susah dan dalam doa.
4. Kakak-kakak dan adik bungsu *Thanks for your motivated and your pray.*
5. *All my friend* Angkatan 2015 & tim squad.
6. Almamaterku tercinta Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Terima Kasih

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menuntun dan melimpahkan berkatNya, hikmat dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Jemaat Mahia Tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus”**.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan pelajaran berharga, hambatan bahkan tantangan. Hal-hal inilah yang membuat penulis sadar bahwa hasil yang baik tidak lepas dari proses yang sulit. Segala keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki membuat penulis ragu dan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan ini, namun karena kemauan dan tekad yang kuat serta dukungan, motivasi, bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Y. Z. Rumahuru, selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon beserta staf dan semua Civitas Akademik dengan segala keimpinannya.
2. Febby. N. Patty selaku Dekan fakultas ilmu sosial keagamaan dan juga pembimbing utama yang telah memberikan kemudahan bagi penulis, motivasi, serta meluangkan waktu, pikiran dan tenaga , selalu tulus dalam membimbing dan mengarahkan peneliti Selama penulisan skripsi ini terselesaikan.

3. Dian. F. Nanlohy, M, Pd.K selaku ketua program studi Teologi yang telah memberikan kemudahan bagi penulis.
4. V. K. Wenno, M. Si. Teol. selaku sekertaris program studi Teologi yang telah memberikan semangat, dan kemudahan bagi penulis.
5. Marlen.T. Alakaman selaku pembimbingan II yang telah banyak memberikan pelajaran berharga, bantuan, motivasi, serta meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta perhatian yang tulus dalam membimbing dan mengarahkan peneliti selama penulisan skripsi ini terselesaikan.
6. W. Y. Tiwery yang selaku pengarah yang telah memberikan motivasi, semangat dan mengarahkan, serta memberikan kemudahan bagi penulis.
7. Dr. S. B. Warella, M.PD.K. yang telah memberikan motivasi, memberikan semangat dan mengarahkan, serta memberikan kemudahan bagi penulis.
8. Pemimpin jemaat GPM Mahia serta masyarakat yang telah membantu penulisan selama proses penelitian.
9. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih kuucapkan bagi kalian semua, doa ku semoga Tuhan Yesus memberkati.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Paulin Tuhumury

Tempat Tanggal Lahir : 26 Desember 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Latuhalat/Waimahu

Email : Paulintuhumury@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Jacobis Tuhumury

Ibu : Yuliana Oppier/Tuhumury

RIWAYAT PENDIDIKAN

1999-2005 : Lulus SD Kristen 2 Waimahu

2005-2008 : Lulus SMP Negeri 5 Ambon

2008-2011 : Lulus SMA Negeri 10 Ambon

2015 : Masuk Institut Agama Kristen Negeri Ambon (IAKN)

Ujian Skripsi : 29 Agustus 2022

ABSTRAK

Nama : Paulin Tuhumury, NIM : 152015201011

Judul Skripsi : PERSEPSI JEMAAT MAHIA TENTANG IBADAH
SYUKUR PERJAMUAN KUDUS.

Pembimbing I : F.N.Patty, D.Th.M.Th.

Pembimbing II : M.T.Alakaman, M.Pd.K.

Jumlah Halaman : Jumlah Halaman Angka Romawi: 15 jumlah halaman angka : 77

Pelaksanaan ibadah perjamuan dan syukur merupakan bagian yang tak terpisahkan dari persekutuan umat. Wawasan, dan cara pandang atau pola pikir dan perilaku warga jemaat yang berbeda mempengaruhi kehadiran, sehingga kehadiran umat dalam ibadah syukur sangat minim. Dengan demikian saya mengangkat masalah Persepsi jemaat Mahia tentang ibadah syukur perjamuan untuk diteliti.

Salah satu teori yang digunakan dalam mengkaji masalah berkaitan dengan persepsi. Byrne, juga Myers menyatakan bahwa persepsi mengandung empat komponen yang membentuk struktur persepsi yaitu: 1. komponen kognitif (peengetahuan). 2. komponen afektif (pemahaman) 3. komponen konatif (sikap). 4. komponen harapan. Dan Rokeach memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fakta-fakta tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, strategi ini diharapkan dapat membantu memberikan fakta dan informasi dari berbagai temuan untuk menjawab dan memberikan penjelasan tentang masalah yang diteliti.

Hasil yang ditemukan ketika penelitian adalah bahwa ibadah syukur perjamuan yang dilakukan jemaat GPM Mahia kurang maksimal, karena pemahaman jemaat yang berbeda tentang ibadah syukur perjamuan kudus sehingga mempengaruhi sikap dari jemaat dalam mengikuti ibadah syukur perjamuan. Tetapi juga kondisi geografis jemaat yang menggunung, mempengaruhi kehadiran umat dalam ibadah syukur perjamuan, dan jemaat memiliki harapan-harapan untuk proses ibadah/ model ibadah yang harus dilakukan didalam jemaat dikemudian hari.

Kata kunci : ibadah dan syukur perjamuan kudus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LOGO.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
CURRICULUM VITAE.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Tinjauan Pustaka	8
1.6. Kajian Teori.....	12
1.7. Metodologi Penelitian	16
BAB II KONTEKS UMUM PENELITIAN	
2.1. Sejarah Jemaat Mahia.....	20
2.1.2. Letak Geografis dan Peta Pemukiman.....	23
2.1.3. Kondisi Demografi Jemaat	24
2.1.4. Kondisi Sosial Jemaat	29
BAB III PEMBAHASAN	
3.1. Persepsi Jemaat Mahia Tentang Ibadah Syukur Perjamuan.....	30
3.1.2. Pemahaman Jemaat Tentang Ibadah Syukur Perjamuan	34
3.1.3. Sikap Jemaat Tentang Ibadah Syukur Perjamuan	42
3.1.4. Harapan Jemaat Tentang Ibadah Syukur Perjamuan	53
3.2. Implikasi Bagi Gereja.....	60

BAB IV PENUTUP	
4.1. Kesimpulan.....	67
4.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

2.1. Data jemaat GPM Mahia	24
2.1.2. Data Tingkat Pendidikan Jemaat Mahia.....	26



DAFTAR GAMBAR

2.1.2. Peta Pemukiman Jemaat Mahai.....23



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Gereja Protestan Maluku adalah suatu Gereja yang hadir di tengah-tengah dunia untuk melayani, bersekutu, dan bersaksi tentang keselamatan yang diberikan Allah kepada umat-Nya dalam Yesus Kristus. Gereja Protestan Maluku menerima Amanat Pemberitaan Injil kepada segala makhluk sebagai panggilan untuk menghadirkan tanda- tanda kerajaan Allah di bumi.

Dalam tata gereja GPM Bab IV Pasal 8 merumuskan tentang amanat pelayanan GPM, ada dua amanat pelayanan GPM yang pertama bertitik tolak pada pengakuan iman sebagaimana dimaksud pada pasal 6 ayat (1), GPM menerima Amanat Pemberitaan Injil kepada segala makhluk sebagai panggilan untuk menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah di bumi, yaitu kasih, pertobatan dan pembaruan hidup, pembebasan, keadilan, kebenaran, perdamaian dan damai sejahtera untuk seluruh ciptaan. Yang kedua, GPM memenuhi dan melaksanakan Amanat Pelayanannya dengan cara dan bentuk: Pekabaran Injil di dalam dan keluar Gereja; Ibadah Jemaat, Pemberitaan Firman Allah, dan Pelayanan Sakramen Kudus (Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus).¹

¹ <https://pdfcoffee.com/tata-gereja-pdf-free.html> (diakses pada 7 Mei 2022, Pukul 10:23).

Dalam ajaran Gereja Protestan Maluku pasal IV, nomor 357 mengatakan bahwa ibadah yang dilakukan setelah selesai perjamuan kudus sebenarnya adalah ibadah jemaat secara umum, bagi warga jemaat yang tidak mengikuti perjamuan kudus diberi kesempatan untuk beribadah bersama.² Namun, karena ibadah yang dilakukan pada saat itu, setelah selesai perjamuan kudus yang dimana memperingati peristiwa kematian dan kebangkitan Yesus, maka orang Kristen memaknai ibadah tersebut sebagai ibadah syukur perjamuan kudus, dengan makna bahwa Allah telah mengorbankan dirinya bagi manusia, maka semua orang percaya, diajak untuk bersekutu bersama tanpa memandang usia, karena penyelamatan yang Allah berikan bersifat universal, untuk itu semua orang percaya harus mengucapkan syukur bukan saja atas keselamatan yang diberikan oleh Allah pada saat itu, tetapi juga bersyukur atas kasih dan cinta Allah yang tetap menuntun perjalanan panjang setiap pribadi orang percaya dalam menjalani kehidupan.

Ibadah syukur perjamuan kudus yaitu jemaat mensyukuri kasih dan anugerah Tuhan, sebagai tanda peringatan atas penebusan yang telah Yesus lakukan untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Di maknai dalam bentuk persekutuan jemaat.³ jadi bukan hanya sekedar makan roti dan minum anggur, yang melambangkan darah dan tubuh Kristus tetapi bagaimana manusia harus merespon kasih Allah itu dengan mengambil bagian dalam setiap bentuk ibadah jemaat.

² Ajaran Gereja Protestan Maluku. Hlm 17

³ Hasil wawancara dengan, J. siahaya. (Pdt), tgl 01 Juli 2022.

Gereja Protestan Maluku jemaat Mahia adalah salah satu gereja yang dihadirkan untuk memberitakan akan karya kebesaran Allah, GPM Mahia berada di Desa Urimessing bersampingan dengan Dusun Negeri Tuni, sebagian besar jemaat GPM Mahia mempunyai penghasilan dari, berkebun (petani), nelayan, dan tifar. Jemaat GPM Mahia mempunyai jumlah jiwa 1.300 lebih jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 229, letak geografis yang menggunung membuat Jemaat GPM Mahia memiliki daerah pelayanan yang tidak mudah untuk ditempuh.

GPM Mahia melakukan ibadah syukur perjamuan kudus, berbeda dari jemaat-jemaat lainnya. Biasanya setiap jemaat lainnya mengadakan ibadah syukur perjamuan kudus pada sore hari. Tetapi yang terjadi pada jemaat Mahia, mereka mengadakan ibadah syukur perjamuan kudus setelah selesai ibadah perjamuan kudus, jadi ibadah yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan tujuan yaitu agar setiap jemaat yang hadir dalam ibadah perjamuan kudus dapat terlibat langsung dalam ibadah syukur perjamuan kudus.

Hal ini terjadi sejak tahun 2016, menjadi keputusan ketua majelis jemaat dan majelis jemaat GPM Mahia karena daerah pelayanan atau letak geografis jemaat yang menggunung, sehingga mempengaruhi kehadiran umat dalam beribadah.

Ibadah Syukur perjamuan kudus dalam pandangan beberapa tokoh jemaat, mereka mengungkapkan bahwa ibadah syukur perjamuan kudus sangat penting, karena merupakan respon manusia terhadap panggilan Allah, dan suatu bakti kita secara keseluruhan kepada Allah atas pengorbanan kristus, yang mati, bangkit untuk menebus dosa manusia. Namun pada kenyataannya banyak jemaat yang

belum dengan sadar mengambil bagian dalam ibadah syukur perjamuan kudus. Di awal tahun 2022, yang mengikuti ibadah perjamuan kudus sekitar 200 jiwa dan yang ikut ibadah syukur perjamuan kudus hanya 80 jiwa. Untuk perjamuan kudus terkhususnya pada saat Jumat Agung setelah selesai peneguhan anggota sidi yang baru, kehadiran umat pada saat ibadah perjamuan kudus sekitar 425 jiwa, sedangkan yang ikut ibadah syukur perjamuan kudus 225 jiwa. Tahun ini kehadiran umat yang hadir untuk mengadakan ibadah perjamuan kudus dan ibadah syukur perjamuan kudus di gedung gereja Pniel Mahia, belum dapat dikatakan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini terjadi karena pada tahun-tahun sebelumnya ada pelayanan ibadah perjamuan kudus di rumah-rumah, untuk orang tua yang sakit-sakit dan lanjut usia. Terakhir dilakukan tahun 2021 dengan jumlah jiwa 100 jiwa, dan di tahun 2022 hal ini dilakukan jika ada permintaan dari umat untuk dilayani di rumah, sehingga banyak umat yang masih berdiam di rumah, serta orang tua yang sakit-sakit, lanjut usia, tidak semuanya terlibat dalam ibadah perjamuan kudus dan ibadah syukur perjamuan kudus.

Ibadah syukur perjamuan kudus yang hanya dihadiri oleh sebagian jemaat dari hasil penelitian disebabkan oleh durasi waktu ibadah yang cukup lama sehingga jemaat merasa bosan, ada jemaat yang pulang karena merasa lapar, dan ada pula, jemaat yang pulang karena ingin mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga yang belum sempat dikerjakan karena mengikuti ibadah perjamuan kudus.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa jemaat hal ini terjadi juga karena pandangan jemaat yang berbeda tentang ibadah syukur perjamuan kudus. Pertama, jemaat memahami bahwa bersyukur atas anugerah Allah bukan saja pada saat mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus, tetapi bersyukur dapat dilakukan dalam bentuk ibadah lainnya atau nanti pada ibadah minggu dihari-hari berikutnya.

Kedua, ada jemaat yang mempunyai pandangan bahwa, tidak mengikuti ibadah syukur perjamuan bukan berarti bahwa kita tidak dapat bersyukur atas anugerah Allah, bersyukur dapat diwujudkan bukan saja dalam mengikuti ibadah tetapi bersyukur dapat diwujudkan dengan hal memberi, untuk itu tidak menjadi suatu persoalan kalau tidak mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus, dengan berbagi, mengasihi sesama, kita dapat mengungkapkan rasa syukur atas anugerah Allah.

Ketiga, jemaat juga memahami bahwa saat jemaat mengambil bagian dalam perjamuan kudus dimana makan roti dan minum anggur yang melambangkan tubuh dan darah kristus, pada saat itu juga mereka sudah mengucap syukur atas anugerah Allah, untuk itu mereka berpendapat bahwa tidak penting lagi mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus.

Keempat, jemaat mempunyai pandangan bahwa setiap orang mempunyai pilihan untuk hidupnya masing-masing dan pada saat kita tidak ingin terlibat dalam ibadah syukur perjamuan kudus maka itu adalah pilihan yang kita ambil, tidak dapat dikatakan bahwa itu salah karena masing-masing orang mempunyai pilihan untuk hidup mereka. tidak terlalu penting mengikuti ibadah, karena bila

rajin beribadah tetapi hidupnya penuh dengan iri hati, sombong, pemabuk dll, ibadah hanya sebagai rutinitas, tidak mempunyai makna. Karena itu mau terlibat dalam ibadah ataupun tidak itu adalah pilihan masing-masing kita.

Kelima ada jemaat yang mempunyai pandangan bahwa, ibadah perjamuan kudus adalah tanda syukur kita kepada Allah, dan didalam ibadah tersebut kita sudah mengucapkan syukur untuk itu bagi saya tidak perlu lagi ada ibadah pengucapan syukur, entah waktu ibadahnya setelah selesai dari perjamuan ataupun pada sore hari.

Keenam jemaat berpendapat bahwa sebenarnya kita sudah bersyukur kepada Allah saat kita hadir dalam ibadah perjamuan kudus, dimana mengambil bahagian untuk makan dan minum dari tubuh dan darah kristus, untuk itu bagi saya tidak perlu lagi untuk saya ada dalam ibadah selanjutnya karena saya sudah mengucapkan syukur pada saat perjamuan kudus.

Dalam pengamatan penulis menemukan juga, bahwa ibadah syukur perjamuan yang terjadi pada saat itu bukan sebatas ibadah syukur perjamuan kudus tetapi ibadah yang dilakukan, adalah ibadah minggu, dan setiap jemaat harus hadir, entah itu anak kecil, dewasa atau orang tua, semuanya harus terlibat pada saat ibadah dilakukan, Tetapi yang terjadi, banyak jemaat yang tidak mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus, Berdasarkan pengamatan awal, penulis menganggap perlu untuk mengkaji **Persepsi Jemaat GPM Mahia Tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus.**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, rumusan masalah yang diambil yaitu :

- Bagaimana Persepsi Jemaat GPM Mahia tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus?
- Bagaimana Implikasi Makna Ibadah Syukur Perjamuan Kudus Bagi Gereja?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi umat tentang ibadah perjamuan kudus, dan implikasinya bagi gereja.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi piker bagi IAKN Ambon dalam pengembangan ilmu teologi pratika.
- b. Manfaat praktis dapat memberikan kontribusi bagi jemaat GPM Mahia untuk dapat memahami tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus.

1.5. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang lain, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

- Sumiyati¹ & Eriyani Mendrofa mengkaji tentang *Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja*. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis literature. peneliti dalam jurnalnya membahas tentang sakramen Perjamuan Kudus, yang diakui dan diterima oleh gereja dalam denominasi apapun. Walaupun dalam setiap denominasi gereja Perjamuan Kudus diajarkan dan dilaksanakan dalam bingkai dogmatika yang berbeda-beda. Jikalau gereja melakukan Perjamuan Kudus, hal itu dilakukan karena Tuhan Yesus Kristus memerintahkan untuk melakukan Perjamuan Kudus sebagaimana dituliskan dalam Lukas 22:19 dan I Korintus 11:25. Konsep dasar Perjamuan Kudus sejatinya bukan sebuah peraturan baru, melainkan konsepnya telah ada sejak zaman Perjanjian Lama.⁴
- Mengkaji tentang persepsi AMGPM mengenai *Makna Ibadah*, metode yang digunakan adalah kualitatif, dalam penelitiannya Peneliti mengemukakan bahwa sebagian dari pemuda-pemudi tidak memahami dengan benar tentang Ibadah sehingga ada yang berpendapat, Ibadah AMGPM hanya hal biasa-biasa saja dan tidak

⁴ Sumiyati¹ & Eriyani Mendrofa, "Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja" *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, edisi 5/1 Januari 2021.

terlalu penting untuk dihadiri. Hal ini yang membuat mereka tidak mampu membangun spiritual kehidupan masyarakat setempat yang baik karena padangan angkatan muda belum terlalu dirangsang dengan firman Tuhan.⁵

- Lucyana Henny, mengkaji tentang *Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab*. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisis literature. Peneliti megemukakan bahwa tak ada yang lebih penting dari pada ibadah, ibadah bukanlah sekedar suatu aktivitas gereja yang formal, tetapi ibadah lebih bersifat pribadi sebelum dinyatakan didepan umum. Di sadari atau tidak, “kebanyakan” gereja di zaman ini menjadi “korban” orang-orang yang memberikan tekanan terlalu kuat pada fungsi praktis musik di dalam gereja. Gereja tidak mau belajar peka terhadap pimpinan Roh Kudus dengan cara memberikan waktu khusus untuk bersekutu dengan Tuhan. Di pihak lain, gereja bergumul dengan sungguh-sungguh supaya jemaat memiliki hati dan visi, pujian dan penyembahan yang benar dalam ibadah.⁶
- Paulus Kunto Baskoro & Joseph Christ Santo, mengkaji tentang *Kajian Bliblika Makna Ibadah Yang Murni Dalam Yakobus 1:26-27 dan Impliksinya Bagi Orang Percaya Masa Kini*. Metode yang di gunakan adalah penelitian deskriptif literature. Peneliti

⁵ Marlinda Ferdinandus, “Presepsi AMGPM Mengenai Makna Ibadah” *Skripsi STAKPN Ambon*, 2016

⁶ Lucyana Henny, “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab” *Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan*, edisi 4/1 Juni 2020.

mengemukakan bahwa konsep ibadah yang benar akan memberikan wawasan dan nuansa baru bagi orang percaya, ibadah adalah bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang percaya, semua orang disibukan dengan aktifitas kehidupannya sendiri-sendiri. Mengingat pentingnya ibadah ini maka orang percaya tidak dapat mengabaikannya dan setiap orang percaya harus selalu bersekutu dengan Allah dalam kondisi apapun, sebab ibadah merupakan tempat orang percaya membangun relasi yang terbaik dengan Allah, yang harus selalu dikembangkan.⁷

- Enos Hitlor dan Alwyn C. Hendriks, mengkaji tentang *Pengaruh Ibadah Perjamuan Kudus Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat GMAHK Bunsadan Kota Marudu Sabah, Malaysia Berdasarkan 1 Korintus 11: 27*. Metode yang di gunakan adalah penelitian deskriptif literature. peneliti mengemukakan Perjamuan Kudus itu memperingati kematian dan kebangkitan Tuhan kita, dan memandang ke masa yang akan datang di mana Dia akan datang kembali dalam kemuliaan. 1 Kor 11:27 mengatakan bahwa jadi barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Kristus. Harun widijono memberikan komentar mengenai ayat ini dan menyatakan. bahwa “yang hidupnya sehari-hari bertentangan

⁷ Paulus Kunto Baskoro & Joseph Christ Santo, “Kajian Bliblika Makna Ibadah Yang Murni Dalam Yakobus 1:26-27 dan Impliksinya Bagi Orang Percaya Masa Kini” *Junal Teologi Dan Misi*, edisi 1/2 Desember 2021.

dengan norma-norma hidup Kristen dan dibiarkan saja mengikuti perjamuan Kudus, maka inilah perbuatan yang termasuk merayakan perjamuan Kudus dengan cara yang tidak layak”.⁸ Yudas dapat dipandang sebagai contoh seseorang yang dengan cara tidak layak ikut serta dalam perjamuan Kudus (yakni ikut serta, padahal ia sedang bermaksud hendak mengkhianati Yesus!) dan sebab itu berbuat dosa sedemikian rupa mendatangkan hukuman Allah atas dirinya. Ini bermaksud hati yang curang membuat seseorang tidak layak makan roti dan minum anggur perjamuan. Walaupun terdapat penjelasan mengenai kelayakan makan roti dan minum anggur perjamuan namun kata tidak layak dalam 1 Kor 11:27 masih menjadi kebingungan dalam jemaat Gereja Masihi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) dan ini mengakibatkan mereka untuk tidak mengikuti perjamuan Kudus.⁸

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka yang membedakan dengan penulis ini ialah penulis mengkaji tentang Persepsi Jemaat Mahia Tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus Dan Implikasi Makna Ibadah Syukur Perjamuan Kudus.

⁸Enos Hitlor dan Alwyn C. Hendriks, “Pengaruh Ibadah Perjamuan Kudus Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat GMAHK Bunsadan Kota Marudu Sabah, Malaysia Berdasarkan 1 Korintus 11: 27” *Jurnal Koinonia*, edisi 12/1 Juni 2020.

1.6. Kajian Teori

1.6.1. Persepsi

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu perception berarti menerima atau mengambil. Menurut Lavitt persepsi adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Baron dan Byrne, juga Myers menyatakan bahwa persepsi mengandung empat komponen yang membentuk struktur persepsi yaitu:

1. komponen kognitif :

Merupakan komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu objek. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek tersebut.

2. komponen afektif

Afektif berhubungan dengan bagaimana orang mulai belajar memahami objek jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimiliki.

3. komponen konatif

Merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek tersebut.

4. komponen harapan

Harapan berhubungan dengan keinginan keinginan yang diharapkan dapat tercapai atau diwujudkan⁹.

Rokeach memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku¹⁰.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu konsep terbentuk dari adanya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan harapan harapan yang diinginkan dapat terwujud. Pada dasarnya pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga¹¹

Partowisastro mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, yaitu sebagai berikut : 1. Pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama; 2. Pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek aspek, tingkatan, sudut pandang yang berbeda; 3. Pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor faktor yang

⁹ Gerungan, W. A. 1. *“Psikologi Sosial”*. PT Refika Aditama Bandung. Hal 4

¹⁰ Walgito, Bimo. 2. *“Pengantar Psikologi Umum”*. Andi Offset, Yogyakarta.

¹¹ Notoatmodjo, 2, pendidikan dan perilaku kesehatan, Penerbit : Rineka Cipta. Jakarta, hal 7

penting; 4. Berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya¹²

Sikap atau *attitude* adalah keteraturan perasaan dan pikiran seseorang dan kecenderungan bertindak terhadap aspek lingkungannya. Sedangkan harapan berasal dari kata “harap” yaitu keinginan supaya sesuatu terjadi atau sesuatu yang belum terwujud. Harapan dapat diartikan sebagai menginginkan sesuatu yang dipercayai dan dianggap benar dan jujur oleh setiap manusia dan harapan agar dapat dicapai, memerlukan kepercayaan pada diri sendiri, kepercayaan kepada orang lain, dan kepercayaan kepada Tuhan¹³.

1.6.2. Ibadah dan Syukur

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah (meyatakan perasaan lega, senang dan sebagainya), menurut bahasa, syukur adalah suatu sifat yang penuh kebaikan, dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmat-Nya, baik diekspresikan dengan lisan, dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan.

Ibadah merupakan cara manusia mengungkapkan syukur, melalui ibadah orang percaya merespon kasih Allah bagi manusia dan percaya menyatakan kesetiannya. Ibadah adalah pengakuan akan martabat Allah, dengan jalan memberikan hidup, sikap dan milik¹⁴

¹² Partowisastro . H. Koestoer, 1, *Dinamika Dalam Psikology Pendidikan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta, hal 22 24.

¹³ Indriyo Gitosudarmo, 1, “Perilaku Keorganisasian”, BPFE Yogyakarta, hal 23.

¹⁴ Rifai, *Gemar Belajar Agama Kristen-jilid 1 Pembelajaran Agama Kristen*, BornWin’s Publishing, Perum Giriya Karya Sonorejo, (2019), hlm 28.

Paul W Hoon berpendapat bahwa ibadah Kristen adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya, atau suatu tindakan ganda, yaitu tindakan Allah pada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus.¹⁵ Ibadah terikkat secara langsung pada peristiwa-peristiwa sejarah penyelamatan. Inti beribadah adalah Allah sedang bertindak untuk memberikan hidupnya bagi manusia dan membawa manusia mengambil bagian dalam kehidupan itu.

Dengan demikian, sebagai umat dan manusia yang telah mendapatkan keselamatan dan kehidupan harus terus menyatakan syukur kepada Allah sebagai sumber berkat. Ungkapan syukur mesti dilakukan dalam segala hal, baik itu dalam membangun persekutuan secara bersama (Ibadah), maupun secara pribadi dalam hubungan dengan Tuhan. Bentuk ibadah syukur perjamuan kudus yang biasanya dilakukan oleh umat khususnya kita di GPM sebagai tanda, jawaban umat atas penyertaan dan berkat Tuhan bagi umat.

¹⁵ [Http://Respository.UKSW.edu.com](http://Respository.UKSW.edu.com) (diakses pada 25 Mei 2022, pukul 15.00)

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan, pandangan-pandangan, sikap-sikap serta proses dan pengaruh fenomena-fenomena yang terjadi.¹⁶ Dengan demikian strategi ini diharapkan dapat memberikan kejelasan tentang masalah yang diteliti.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁷

¹⁶ S. Mangono. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka 1996. hlm 36.

¹⁷ J. Lexy. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Selain definisi-definisi di atas, ada definisi penelitian kualitatif lainnya seperti yang dikemukakan oleh David Williams bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹⁸

1.7.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Jemaat GPM Mahia. Lokasi ini dipilih karena telah dilakukan observasi lebih awal dan belum pernah dilakukan penelitian tentang ibadah syukur perjamuan.

1.7.3. Sasaran dan Informan Kunci

1.7.3.1. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Jemaat GPM Mahia.

1.7.3.2. Informan Kunci

Informan dalam penelitian ini adalah

1. Majelis jemaat GPM Mahia
2. Pendeta Jemaat GPM Mahia
3. Jemaat GPM Mahia.

¹⁸ <https://digilibadmin.unismus.ac.id> (diakses pada 02 Juni 2022, pukul 10.28)

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (observasi) yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dilokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan perspektif Jemaat Mahia tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus.
2. Wawancara adalah untuk mendapatkan data atau jawaban secara langsung dengan informan secara akurat dan dipercaya. Wawancara juga adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui tanya jawab yang dirancang untuk mendapat informasi secara terperinci mengenai masalah yang ada.¹⁹

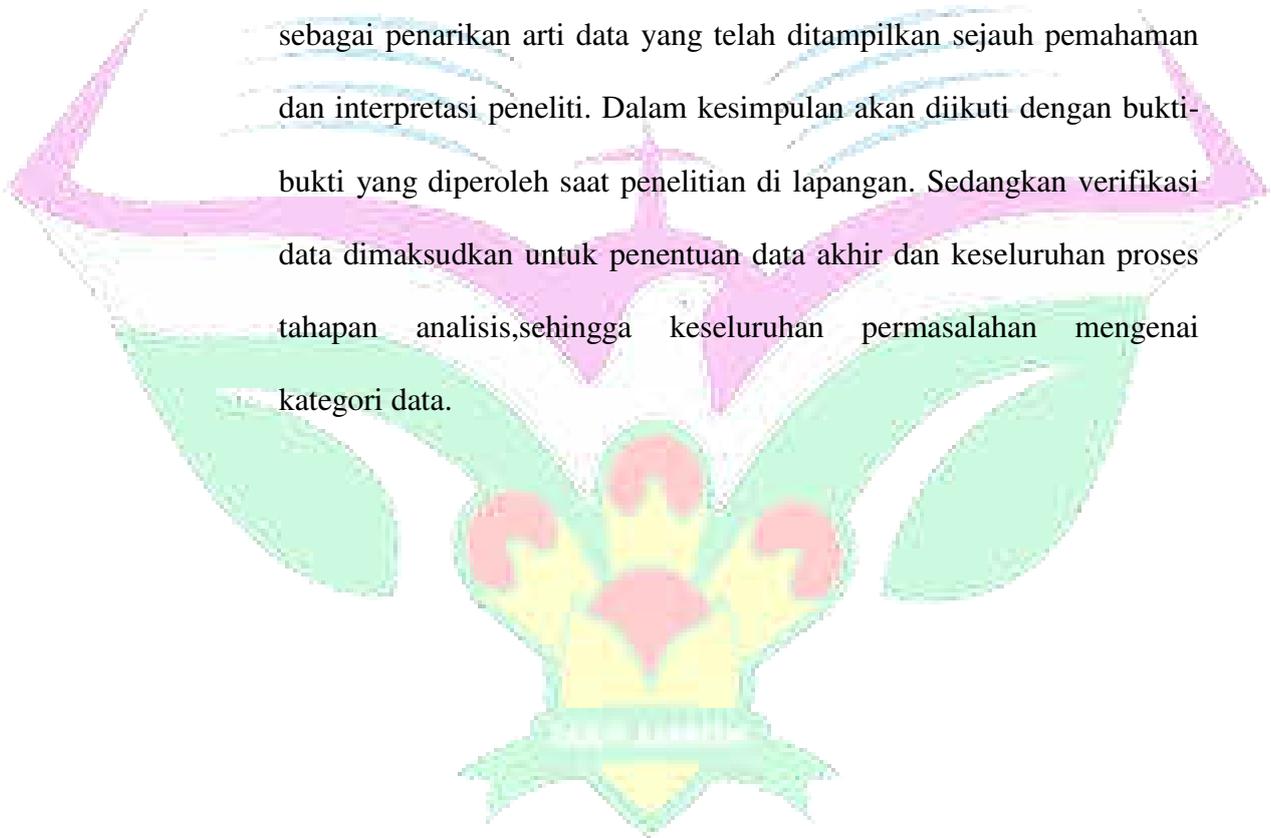
1.7.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian data yang akan dikumpulkan dan akan dianalisis secara kualitatif, dengan maksud supaya setiap data yang diperoleh dianalisa secara interpretasi.

- Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitiv yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

¹⁹ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 1995. Hlm. 7

- Display Data yaitu menyajikan sekumpulan data yang telah diperoleh secara tersusun. Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.
- Kesimpulan adalah tahap akhir proses analisis data yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan sejauh pemahaman dan interpretasi peneliti. Dalam kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh saat penelitian di lapangan. Sedangkan verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kategori data.



BAB II

KONTEKS UMUM PENELITIAN

2.1. Sejarah Jemaat Mahia

Terbentuknya jemaat Mahia sebenarnya bersamaan waktu terbentuknya kampung Mahia. Hal ini disebabkan karena penduduk Mahia asal Hukurila dan Naku, pada umumnya telah memeluk agama Kristen sejak permulaan abad XVIII jadi sebenarnya jemaat telah ada secara tidak resmi sekitar tahun 184 keatas, sejak perpindahan fam Telusa dari Hukurila. Akan tetapi patokan yang sering di pakai pada masa lalu sebagai tradisi dalam menentukan resmi berdirinya suatu jemaat ialah disaat diresmikannya pemakaian gedung gereja yang pertama. Patokan ini juga rupanya turut diberlakukan pada jemaat Mahia.

Pada sekiping papan prasasti berukuran 66x26 cm sebagai satu-satunya bukti sejarah jemaat Mahia, didalamnya tertera tulisan : Djoemaat Mahia diboe ka, 1882 oleh C.Wairisal. I.L.tb.dimasa, B.C.Kornfelad.H.P. (I.L.tb = Inlans Leraar Terbeschekking; H.P. = Hulp Prediker). Berdasarkan tulisan pada papan prestasi tersebut dapat diketahui bahwa, peresmian gedung gereja pertama sekaligus peresmian jemaat Mahia terjadi tahun 1882, oleh C.Weirisal. (beliau berangkat dari Ameth-Nusalaut yang kawin dengan Nn.Maspaitela –Nona Raja Rutong). Peresmian berlangsung pada waktu kepemimpinan gereja (Resort Hutumuri) berada dalam tangan Ds. B.C.Kornfeld.H.P. yang bertugas sejak tahun 1880 (di Mahia tertulis B.C.Kornfelad, di Hutumuri tertulis B.C.Kornfelot).

Dari data lisan yang berhasil dikumpulkan dapat diketahui bahwa upacara pengresmian terjadi pada tanggal 18 ferbuari tahun 1882. Usaha pembentukan jemaat Mahia, menurut bapak. J. Haumahu, dimulai atas prakasa bpk. J.Muskitta dank Sdr. Kobis Muskitta. Dengan dukungan beberapa tokoh tua Mahia, antara lain Kopis De fretes, Anton De fretes, Jose Telussa, dan Salmon Telussa.

Usaha ini mendapat tantangan dari raja urimessing, yang menghendaki dalam negeri Urimessing hanya boleh di bangun sebuah gedung gereja. Perbedaan pendapat tersebut tidak menghalangi jemaat Mahia untuk terus berusaha membangun gedung gerejanya atas dorongan dan semangat bpk. Johanis Muskitta dengan kawan-kawannya. Dengan demikian gedung gereja yang pertamapun di bangun di atas tanah Waisiamu, yang kemudian di resmikan pemakaiannya sekaligus turut diresmikan jemaat Mahia.

Keseluruhan usaha ini berjalan dengan lancar atas prakasa bpk. Johanis Muskitta, justru disebabkan karena yang bersangkutan menduduki jabatan wykmaster pertama di Mahia. Itulah sebabnya beliau dengan mudah mendorong rakyat Mahia untuk membangun gedung gereja dan berdiri sendiri sebagai Jemaat.

Aktifitas para pejabat dalam membangun jemaat Mahia baru dimulai pada tahun 1960-1982, sejak masa Pdt. J.P.Hattu sampai dengan Pdt.Z. Sedubun, sedangkan mereka yang mendahului tidak berbuat apa-apa. Sebenarnya tidak demikian kebetulan pada masa kepemimpinan Pdt.Hattu keatas bangunan-bangunan fisik tertentu sempat dilaksanakan dalam jemaat. Akan tetapi

pembangunan fisik yang sempat dilaksanakan, sebenarnya merupakan hasil pengumpulan dan pelayanan para pendeta terdahulu yang mentitikberatkan pembangunan di bidang mental spiritual. Pembangunan manusia, pembangun. Jika ditelusuri kembali aktifitas pelayanan dari para pendeta sejak berhitung sampai dengan Pdt.Kuhuparu maupun yang mendahului, mereka yang menghadapi medan pelayanan yang amat sulit. Keadaan kampung yang tidak teratur, kepercayaan tradisional yang subur berkembang, tingkat pendidikan sangat rendah, kesadaran bergereja yang masih kurang, kesemuanya menuntut kerja keras dari para pendeta terdahulu.

Diatas pundak mereka terletak tugas yang memang amat paling berat karena itu peningkatan perkembangan dalam jemaat sekarang ini sebenarnya merupakan hasil dan kelanjutan dari pelayanan mereka yang terdahulu,. Kesetiaan,kesadaran,ketaatan,kerajinan dan pengorbanan mereka, patut di contohi oleh pendeta generasi sekarang. Mereka tidak hanya berkhotbah, melayani katekisasi, sekolah minggu dan sakramen, tetapi juga merangkap sebagai guru sekolah dan lain-lain. Terlalu banyak yang telah mereka kerjakan untuk dapat disebut satu persatu disini. Apalagi dimasa mereka bertugas, bangsa dan Negara mengalami pergolakan-pergolakan kemerdekaan.²⁰

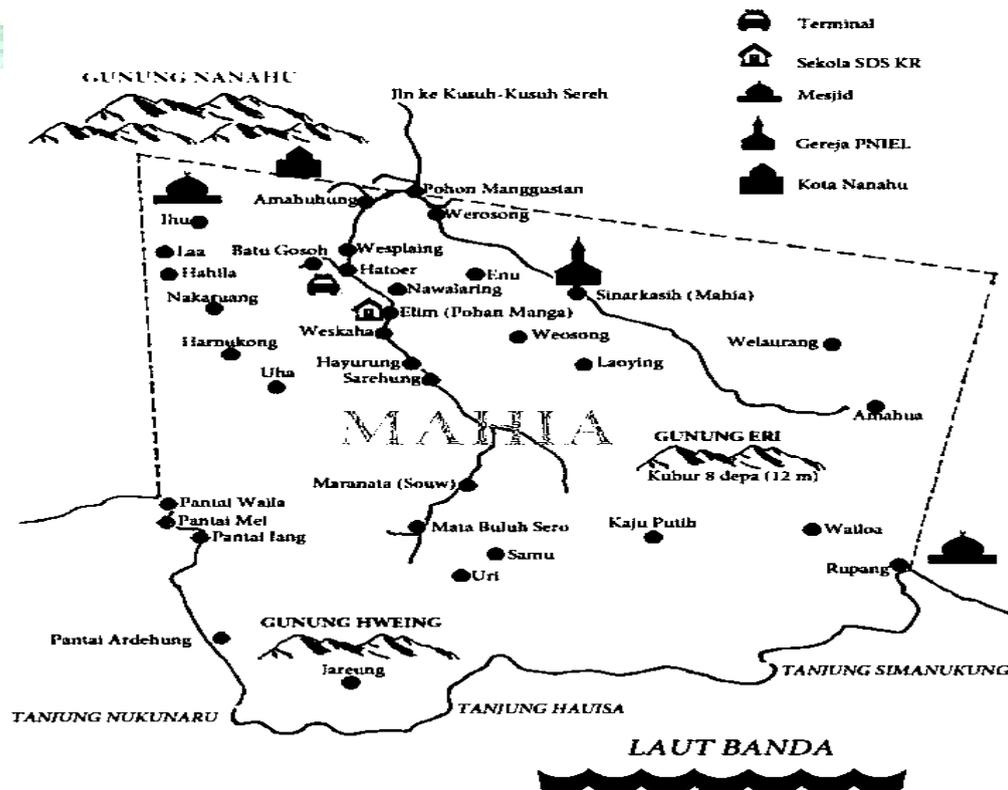
²⁰ Z, Seudubun, Cengkeh Pala Telah Berbunga, Ambon: 1982, hlm 21-32

2.1.2. Letak Geografis Dan Peta Pemukiman.

Jemaat GPM Mahia merupakan salah satu jemaat yang bertempat di jemaat klasis Pulau Ambon, daerah pelayanan diapit oleh pegunungan dan jemaat mahia juga memiliki batas-batas wilayah yaitu :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jemaat GPM Seri
2. Sebelah Barat berbatasan dengan jemaat GPM Tuni
3. Sebelah Utara berbatasan dengan jemaat GPM Kusu-kusu Sere.
4. Sebelah Selatan berhadapan dengan Laut Banda

Peta dusun Mahia di Jazirah Leitimor - Pulau Ambon



Peta Pemukiman Jemaat Mahia

Dalam peta ini, ada beberapa lokasi pemukiman yang tidak di masukan seperti lokasi tempat tinggal jemaat di Andehung, Hunumaa, dan salah satu pantai yaitu pantai Rupang ada juga kali-kali kecil dan kali-kali mati, yang terdapat di jemaat Mahia.

2.1.3. Kondisi Demografi Jemaat

Jemaat Mahia memiliki jumlah keseluruhan sebanyak 1.426 jiwa dari 325 kepala keluarga, yang dirincikan menjadi 697 anggota perempuan dan 729 anggota laki-laki. Terbagi dalam 7 sektor dan memiliki 2 sampai 3 unit di dalam sektornya. Terlihat juga total akta pelayanan gereja yaitu baptisan 1.322, sisi 898, dan yang sudah menikah sebanyak 619.

Table 2.1.

Data jemaat GPM Mahia

SEKTOR	UNIT	JUMLAH			
		Kk	Jiwa	Laki-laki	Perempuan
Betesda	1.	19	98	53	45
	2.	17	82	41	41

Elim	1.	11	43	23	20
	2.	26	108	56	52
	3.	19	79	35	44
Yarden	1.	29	125	67	58
	2.	27	124	62	62
Maranatha	1.	19	90	46	44
	2.	19	80	42	38
Nasaret	1.	29	128	60	68
	2.	16	68	38	30
Tiberias	1.	23	90	51	39
	2.	21	84	43	41
Sinar Kasih	1.	29	135	72	63
	2.	21	92	40	52
Total	15	325	1.426	729	697

Jumlah					
--------	--	--	--	--	--

Sumber data jemaat Mahia tahun 2022

Dari table di bawah ini menerangkan tentang tingkat pendidikan di dalam jemaat bervariasi dari sektor I sampai sektor VII. Yang belum bersekolah totalnya ada 88 anak, TK 19 anak, SD 172 anak, SMP 72 anak, SMA 456 anak, sedangkan yang duduk di bangku perkuliahan berjumlah 90 orang.

Table 2.1.2.

Data Tingkat Pendidikan Jemaat Mahia

SEKTOR	UNIT	JUMLAH PENDIDIKAN		
		SD	SMP	SMA
Betesda	1.	32	6	19
	2.	11	4	17
Elim	1.	5	4	32
	2.	4	0	19
	3.	8	2	39

Yarden	1.	10	2	42
	2.	13	2	44
Maranatha	1.	21	4	21
	1.	10	8	26
Nasaret	2.	17	4	45
	3.	0	6	22
Tiberias	1.	7	6	31
	2.	12	12	23
Sinar Kasih	1.	10	7	51
	2.	12	5	25
Total Jumlah	15	172	72	456

Sumber data Jemaat Mahia Tahun 2022

Tingkat pekerjaan didalam jemaat GPM Mahia dan yang lebih mendominasi adalah petani/ peternak dengan jumlah 121 orang, nelayan 46 orang , TNI/POLRI 8 orang, tukang/buruh 17 orang. pensiun 32 orang, swasta/honore 60 orang, dengan demikian mayoritas pekerjaan untuk jemaat mahia adalah petani/peternak.

2.1.4.Kondisi Sosial Jemaat

Jemaat GPM Mahia adalah jemaat pegunungan tetapi juga jemaat pesisir. Jemaat Mahia masih hidup dalam kesederhanaan, perumahan secara umum masih beralaskan tanah, serta dindingnya terbuat dari papan, ada jemaat yang memunyai rumah ditutupi dengan atap.

penghasilan dari berkebun menjadi upaya untuk hidup, hasil-hasil alam digunakan untuk merais rejeki, salasatunya adalah pemanfaatan air irisan buah pohon kelapa dan pohon gemutu, serta hasil laut untuk mendapatkan sebongkah berlian demi kehidupan. Ada juga sebagian jemaat yang memunyai penghasilan dari ojek. penghasilan yang tidak menentu membuat hidup semakin berat untuk dijalani.

jemaat mahia sangat bergantung dengan alam yang adalah pemberian Tuhan, lautan tempat mencari ikan, hutan menjadi tempat mencari sayur dan daging, sepiring nasi yang sederhana menjadi penyemangat untuk melakukan segala tanggung jawab. Kehidupan pendidikan anak-anak yang dipesisir masih memprihatinkan, banyak dari mereka yang berjuang untuk dapat sekolah, melewati air yang begitu deras bila musim hujan, melewati gunung yang tinggi

dengan jalan-jalan yang sudah rusak untuk samai di tempat tujuan. Kondisi geografis yang sangat sulit untuk dijangkau mempengaruhi banyak sisi kehidupan jemaat. Bagi jemaat yang dipesisir mereka sulit mendapatkan pengobatan bila mengalami sakit, biasanya yang tidak dapat berjalan, setiap keluarga membantu untuk mengangkat dan membawanya, guna mmendapatkan pertolongan, dalam keseharian hidup, mereka selalu saling membantu dan menolong sesama yang mengalami kesulitan, hidup bergotong royong masih terus dipertahankan.



BAB III

PEMBAHASAN

1.1. Persepsi Jemaat GPM Mahia tentang Ibadah Syukur.

1.1.1 Pengetahuan Jemaat tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus.

Pengetahuan umat tentang ibadah syukur perjamuan kudus yang dilaksanakan setiap tahun dalam jemaat menjadi penting untuk diketahui. agar ibadah yang di lakukan dapat dijalani dan dimaknai dengan tekun. berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan mengenai pengetahuan mereka tentang ibadah syukur perjamuan kudus.

Informan mengatakan bahwa ibadah syukur perjamuan yang dilakukan setelah selesai ibadah perjamuan diketahui oleh kami sebagai umat dan itu menjadi keputusan majelis jemaat karena medan pelayanan yang sulit dijangkau²¹.

Informan yang lainnya mengatakan ibadah syukur perjamuan yang dilakukan setelah selesai ibadah perjamuan itu sudah terjadi sejak dulu, namun yang berbeda, kalau dulu khususnya pada saat jumat agung ibadah syukur dilakukan pada sore hari tetapi yang sekarang semua pelaksanaan ibadah syukur dilakukan setelah selesai ibadah perjamuan kudus. Hal ini dilakukakan karena setiap tahun umat yang hadir dalam ibadah syukur perjamuan minim, sehingga

²¹Hasil wawancara dengan ibu Rosalin, pada tanggal 15 Juli 2022.

²¹ Hasil wawancara dengan Bpk Berith, Pada tanggal 15 Juli 2022.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Yolanda, pada tanggal 15 Juli 2022

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Dorintce, pada tanggal 22 Juli 2022

²¹ Hasil wawancara dengan bpk Brian, pada tanggal 28 juli 2022

pendeta yang saat ini dan majelis jemaat mengambil langkah untuk setiap pelaksanaan ibadah syukur dilakukan setelah ibadah perjamuan agar umat yang hadir dalam perjamuan dapat langsung mengikuti ibadah syukur²².

Dari setiap informan yang ditemui, informan mengatakan bahwa ibadah syukur perjamuan adalah ajaran gereja yang diturunkan dari sinode ke klasis dan dilaksanakan disetiap jemaat, hanya pengaturan waktu pelaksanaan ditentukan oleh jemaat itu sendiri, untuk itu sebagai umat, wajib untuk mengambil bahagian dalam ibadah syukur perjamuan kudus, karena ibadah syukur adalah tanda karya Allah menebus dosa manusia²³.

GPM Mahia memiliki banyak tantangan pelayanan karna tempat tinggal kami yang menggunung tetapi juga melewati kali-kali kecil, sehingga membuat pelayanan semakin sulit dijalani. Kehadiran umat dalam ibadah terkhususnya ibadah syukur perjamuan masih sangat sedikit, bahkan anak-anak atau kita sebagai umat yang belum sidi juga banyak yang tidak mengikuti ibadah syukur perjamuan. Padahal yang saya ketahui bahwa ibadah syukur perjamuan kudus dilakukan di jemaat bukan saja untuk umat yang telah mengikuti perjamuan kudus tetapi juga untuk umat yang tidak mengambil bahagian dalam ibadah perjamuan

²² Hasil wawancara dengan bpk Morest, pada tanggal 10 Juli 2022.

²² Hasil wawancara dengan ibu Paulina, pada tanggal 10 Juli 2022.

²² Hasil wawancara dengan ibu Susana, pada tanggal 10 Juli 2022

²² Hasil wawancara dengan bpk Resmi, pada tanggal 10 Juli 2022.

²³ Hasil wawancara dengan Bpk Berith, Pada tanggal 15 Juli 2022.

²³ Hasil wawancara dengan ibu Yolanda, pada tanggal 15 Juli 2022

²³ Hasil wawancara dengan ibu Dorintce, pada tanggal 22 Juli 2022

²³ Hasil wawancara dengan bpk Brian, pada tanggal 28 juli 2022

²³ Hasil wawancara dengan bpk Koko, pada tanggal 28 juli 2022

²³ Hasil wawancara dengan ibu Welsan, pada tanggal 3 agustus 2022

²³ Hasil wawancara dengan bpk Yedo, pada tanggal 3 agustus 2022

atau dikatakan belum diteguhkan menjadi anggota sidi gereja. setiap ibadah itu penting dan kita sebagai umat kepunyaan Tuhan harus menjalaninya dengan sadar.²⁴

Dalam menghadapi tantangan pelayanan terkhususnya untuk kehadiran umat dalam ibadah syukur perjamuan menjadi salah satu hal yang dibicarakan dalam evaluasi interen, namun evaluasi yang kami lakukan sebagai majelis jemaat dan pendeta bukan evaluasi yang terus menerus dilakukan. hanya sekali dibicarakan, mendapatkan solusi kemudian hal itu dilakukan. khusus untuk ibadah syukur perjamuan yang sekarang dilakukan di jemaat.

Langkah yang kami ambil yaitu ibadah syukur dilakukan setelah selesai ibadah perjamuan, dengan catatan bahwa setelah selesai ibadah perjamuan kudus, majelis jemaat yang sudah ditugaskan masuk pada pembacaan warta jemaat agar tidak lagi ada jeda waktu untuk umat yang hadir dalam ibadah perjamuan kudus meninggalkan gedung gereja dan tidak mengikuti ibadah syukur perjamuan. Namun yang terjadi hal ini belum dapat dilakukan dengan tekun dari pihak kami sebagai majelis tetapi juga kesadaran umat dalam mengikuti ibadah syukur sehingga ada saja umat yang pulang dan tidak mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus.²⁵

hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa setiap jemaat mengetahui tentang ibadah syukur perjamuan dalam pelaksanaannya tetapi juga tujuan dari pelaksanaan pada waktu yang berkelanjutan, informan juga mengetahui bahwa

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Tine, pada tanggal 3 agustus 2022

²⁵ Hasil wawancara dengan, Bpk Andre De fretes. Bpk Fredi Fanharling . Bpk. Petu De fretes. Ibu. Ba Muskitta, (majelis jemaat), pada tanggal 6 Agustus 2022.

ajaran gereja GPM mengatur tentang ibadah syukur perjamuan kudus. Dalam pelaksanaan ibadah perjamuan kehadiran umat masih minim, langkah untuk menghimpun umat dari pihak majelis jemaat dan pendeta jemaat dilakukan, namun juga belum memenangkan kehadiran umat dalam ibadah syukur perjamuan kudus, hal ini terjadi karna umat belum dengan sadar memaknai ibadah.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa ibadah syukur perjamuan yang berkelanjutan diputuskan sejak dulu oleh pendeta-pendeta yang bertugas di jemaat mahia tetapi juga setiap majelis jemaat periode-periode di masa itu, setiap pendeta mempunyai waktu pelaksanaannya berbeda dan cara yang berbeda pula. Ada yang melaksanakan ibadah syukur berkelanjutan seperti saat ini, tetapi juga ibadah syukur dilakukan pada sore hari, dan ibadah syukur disatukan dalam ibadah perjamuan kudus.

setiap pendeta yang hadir di jemaat Mahia mereka mempunyai strategi pelayanan yang berbeda, Semuanya ditempuh untuk memenangkan pelayanan karena letak geografis jemaat yang menggunung. Namun dalam setiap strategi yang dilakukan, kehadiran umat ada yang mengalami peningkatan tetapi juga tidak mengalami peningkatan dalam mengikuti ibadah syukur perjamuan.

Dalam pengamatan untuk yang saat ini dijalani dalam proses ibadah syukur perjamuan, dan tindakan atau solusi yang di lakukan dari majelis jemaat, umat memahami, namun kesadaran umat dalam mengikuti ibadah kurang maksimal, hal ini terlihat dari jumlah umat yang sedikit dalam ibadah syukur tetapi juga penulis temukan ada yang pulang setelah ibadah perjamuan selesai.

1.1.2 Pemahaman Jemaat tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus

Bersekutu, membangun relasi dengan Tuhan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan bagi umat yang percaya kepadaNya, karena persekutuan itu sangat penting untuk kita terus membangun relasi dengan Tuhan, salah satu bentuk dan cara kita membangun relasi dengan Tuhan adalah lewat ibadah, untuk itu ibadah harus dipahami luas.

Ibadah yang dilakukan oleh umat dalam jemaat antara lain adalah ibadah perjamuan kudus dan ibadah syukur perjamuan kudus yang di lakukan di masing-masing Gereja. Untuk menata ibadah secara baik dan benar-benar efektif maka umat harus memahami ibadah itu bagi kehidupannya. Maksudnya adalah semua jemaat harus terlibat dalam ibadah sebagai suatu bentuk persekutuan iman untuk membangun eksistensi diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan khususnya menyangkut pemahaman mereka tentang ibadah syukur perjamuan kudus maka ada yang mengatakan bahwa ibadah syukur perjamuan kudus merupakan cara kita mensyukuri apa yang sudah dinikmati karena apa yang Tuhan sudah berikan untuk kita, untuk itu kita harus bersyukur²⁶.

harus mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus karena sangat penting, kalau orang tua dolo-dolo bilang selesai makan harus cuci piring artinya bersyukur

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ruth. Pada Tanggal, 10 juli 2022.

untuk roti dan anggur yang adalah lambang tubuh dan darah Tuhan yang tumpah untuk kita, hal ini disampaikan oleh informan²⁷.

ibadah syukur perjamuan kudus sangat penting bukan saja untuk hidup ini tetapi untuk hidup berkelanjutan²⁸. informan mengatakan bahwa ibadah syukur perjamuan kudus adalah salah satu tanda syukur kita kepada Allah tetapi bila kita tak dapat sempat untuk mengikuti, dan kita berdoa dirumah tanda kita bersyukur disitupun Tuhan tau²⁹.

ibadah syukur perjamuan kudus adalah tanda kita mensyukuri akan karya Allah, cara mensyukuri dengan melakukan hal-hal yang positif, yang penting yaitu mencintai sesama dengan tulus karena percuma kalau kita mengatakan bersyukur karna Allah telah mengampuni dosa-dosa kita tetapi kita sebagai umatnya membenci atau menaruh dendam kepada saudara, sesama rekan pelayan, orang tua, atau siapa saja³⁰.

Pemahaman jemaat tentang ibadah syukur sudah sangat baik, dapat dimengerti bahwa setiap informan mengatakan bahwa ibadah syukur perjamuan sangat penting karena merupakan tanda syukur kepada Allah atas anugerah penebusan dosa manusia yang Allah nyatakan dan berikan. Penebusan dosa yang Allah berikan bagi manusia bukan hanya sesaat tetapi untuk seterusnya, namun setiap pengorbanan yang Allah berikan menunjukkan bahwa manusia dibaharui untuk menjadi manusia-manusia yang baru, yang tidak lagi terikat dengan nafsu dunia

²⁷ Hasil wawancara dengan bpk Morest, pada tanggal 10 Juli 2022.

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Paulina, pada tanggal 10 Juli 2022.

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Susana, pada tanggal 10 Juli 2022

³⁰ Hasil wawancara dengan bpk Resmi, pada tanggal 10 Juli 2022.

atau kedagingan tetapi manusia yang menjadi teladan dan berkat dalam setiap kata, perbuatan, dan tindakan.

informan mengatakan bahwa kapan saja dan dimana saja kita harus mengucapkan syukur kepada Allah jadi mengucapkan syukur bukan saja dalam ibadah perjamuan kudus tetapi dalam seluruh hidup, untuk itu bagi saya ibadah syukur perjamuan kudus dapat dilakukan dimana saja, yang penting harus dengan tulus kepada Tuhan³¹.

tanda kita bersyukur adalah dengan melakukan apa yang Tuhan kehendaki, percuma bila pergi ke gereja mengikuti ibadah perjamuan dan ibadah syukur atau ibadah-ibadah lainnya tetapi makna dari firman yang selalu didengar tak mampu dilakukan dalam hidup³².

Informan juga mengatakan bahwa ibadah syukur yang dilakukan di gereja untuk kita bersekutu bersama dengan tujuan untuk mengucapkan syukur, namun jika saat mengikuti ibadah syukur kita melihat orang yang kita tidak suka hadir juga di dalam gereja maka belum tentu hati kita benar-benar terfokus hanya untuk Tuhan, jadi bagi saya bersyukur entah itu di gereja, di rumah dimana saja yang penting adalah fokus kita benar-benar hanya kepada Tuhan yang memberi pengampunan bagi kita³³.

Dari pemahaman yang di sampaikan informan yang mengatakan bahwa dimana saja kita dapat bersyukur kepada Allah, Allah yang menciptakan setiap

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Monika, pada tanggal 10 Juli 2022.

³² Hasil wawancara dengan ibu Rosalin, pada tanggal 15 Juli 2022.

³³ Hasil wawancara dengan Bpk Berith, Pada tanggal 15 Juli 2022.

manusia, ia tahu seluruh hidup manusia termasuk hati manusia. Jika ibadah yang dilakukan dengan tidak tulus kepada Allah maka sia-sialah ibadah yang dilakukan. Hati yang tulus kepada Allah harus dibaringi dengan perilaku yang dikehendaki Allah, perilaku yang sesuai dengan ajaran firman Allah.

ibadah syukur perjamuan kudus ialah untuk mensyukuri atas terjadinya makan dan minum dari tubuh dan darah Yesus yang dikorbankan bagi kita umat manusia, jadi ibadah syukur perjamuan berbeda dengan ibadah minggu biasa, karena ibadah syukur perjamuan untuk mensyukuri apa yang telah kita makan dan minum di meja perjamuan, hal ini disampaikan oleh informan³⁴.

ibadah syukur perjamuan adalah salah satu cara kita untuk bersyukur atas penyelamatan Tuhan, penting untuk kita bersyukur tetapi, bila kita tidak sempat untuk hadir dalam ibadah syukur perjamuan kita dapat bersyukur di hari-hari minggu yang akan datang, karena dulu juga pernah ibadah syukur perjamuan ditunda untuk minggu depan, jadi bagi saya ibadah syukur itu dilakukan setelah selesai ibadah perjamuan seperti yang sekarang terjadi, atau pada sore hari, dan minggu depannya, itu semua berpulang kembali kepada pendeta jemaat, yang terpenting adalah bagaimana cara kita bersyukur untuk kebaikan Tuhan³⁵.

Setiap pendeta mempunyai cara yang berbeda-beda untuk memenangkan umat dalam pelayanan, dari hasil penelitian di jemaat mahia beberapa cara dilakukan pendeta-pendeta jemaat untuk memenangkan umat dalam mengikuti ibadah, ada yang melaksanakan ibadah syukur pada sore hari, ada pendeta yang menunda

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Yolanda, pada tanggal 15 Juli 2022

³⁵ Hasil wawancara dengan bpk Dito, pada tanggal 22 Juli 2022.

pelaksanaan ibadah syukur perjamuan kudus sampai pada hari minggu depan, dan yang terjadi sekarang yaitu berkelanjutan setelah selesai ibadah perjamuan kudus. Setiap cara yang dilakukan dengan tujuan yang mulia, agar setiap umat dapat hadir beribadah dan bersyukur untuk segala kenikmatan yang Allah berikan. Informan mengatakan bahwa walaupun banyak cara, namun yang diutamakan adalah orang percaya harus bersyukur untuk kebaikan Tuhan.

Menurut informan ibadah syukur perjamuan adalah mensyukuri karena telah memenuhi undangan sebagai anggota sidi gereja untuk makan dan minum dari tubuh dan darah kristus dalam perjamuan kudus, dan menjadi satu keharusan bagi kita untuk melakukan ibadah syukur perjamuan tersebut karena istilahnya “sudah makan harus cuci piring”³⁶.

Ada juga informan yang mempunyai pemahaman bahwa ibadah syukur perjamuan kudus hukumnya wajib bagi semua orang yang telah mengambil bahagian dalam ibadah perjamuan, karena dengan ibadah syukur tersebut kita bias mengucapkan syukur kepada Tuhan³⁷. Ada juga informan yang mengatakan bahwa ibadah syukur perjamuan sama saja dengan ibadah minggu, karena ibadah syukur kita bersyukur atas anugerah Tuhan, ibadah minggu yang setiap saat kita lakukan juga adalah tanda syukur kita kepada Tuhan³⁸.

sebenarnya kapan saja kita harus bersyukur karena tiap hari Tuhan berikan nafas untuk kita hidup, bukan saja pada saat ibadah syukur perjamuan kita

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ona, pada tanggal 22 Juli 2022

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dorintce, pada tanggal 22 Juli 2022

³⁸ Hasil wawancara dengan bpk Brian, pada tanggal 28 juli 2022

bersyukur, jadi menurut saya walaupun tidak mengikuti ibadah syukur tidak mengapa, yang terpenting adalah kita meluangkan sedikit waktu kita untuk membangun hidup dengan Tuhan³⁹.

Penjelasan yang disampaikan oleh para informan diatas dapat dikatakan bahwa ada perbedaan-perbedaan pemahaman jemaat terhadap ibadah syukur perjamuan kudus. Ada diantara mereka mempunyai pandangan bahwa ibadah syukur perjamuan adalah penting dimana setiap orang yang mengambil bahagian dalam meja perjamuan kudus, harus mengikuti ibadah syukur perjamuan karena wajib untuk dilakukan. Disamping itu juga ada yang mengatakan bahwa ibadah syukur perjamuan penting untuk hidup yang berkelanjutan. Ada juga yang memahami bahwa kapan saja dan dimana saja umat harus mengucap syukur kepada Allah, bukan dalam ibadah perjamuan kudus saja, tetapi dalam seluruh hidup.

tanda kita mensyukuri akan karya Allah, cara mensyukuri dengan melakukan hal-hal yang positif, yang penting yaitu mencintai sesama dengan tulus tanpa ada rasa iri, dendam dan sebagainya. Ada juga yang mempunyai pandangan bahwa ibadah syukur perjamuan sama saja dengan ibadah minggu karena disaat itu umat bersekutu dan bersyukur kepada Allah. Ada juga yang memberikan pandangan bahwa tidak menjadi persoalan bila tidak mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus yang terpenting adalah meluangkan waktu untuk membangun hidup dengan Tuhan.

³⁹ Hasil wawancara dengan bp koko, pada tanggal 28 juli 2022

Ibadah syukur perjamuan kudus adalah tanda syukur kita untuk karya penyelamatan yang Allah nyatakan dalam hidup manusia, bukan saja itu, kita harus memaknainya sebagai bentuk persembahan diri kepada Allah, menekankan bahwa hidup yang dipersembahkan adalah hidup yang kudus itulah yang berkenan kepada Allah, karena itu adalah arti ibadah yang sesungguhnya.

Mempersembahkan hidup kepada Allah sebagai tanda hormat, tunduk dan kasihnya tidak hanya dibatasi dalam ruang kebaktian tetapi bagaimana manusia hidup sesuai dengan ajaran-ajaran kekristenan di dalam Alkitab. Ketika orang Kristen samapai kepada pemahaman ini bahwa ibadah menyangkut hidup yang dipersembahkan kepada Allah yang teraplikasi dalam sikap hormat, tunduk dan kasih manusia kepada Tuhan maka dimanapun dan kapanpun dan dalam situasi apapun hidup manusia tetap milik Tuhan karena telah dipersembahkan kepada Tuhan.

Ibadah atau persembahan diri kepada Allah pertama kali terdapat dalam Kejadian 4:4 ketika Habel memberikan persembahan kepada Tuhan (Kel. 24:26). Hal itu menunjukkan bahwa pada dasarnya ibadah adalah merupakan ungkapan batin seseorang yang mengakui bahwa Allah berdaulat, penuh kuasa dan baik. Atau ibadah adalah menunjukkan ketinggian spritual seseorang yang disertai ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan, karena Ia patut disembah (Ayb. 1:20; Yos. 5 :14). Harus dipahami bahwa Allah adalah Allah yang transenden dan imanen. Allah yang “tidak sama dan terpisah dari ciptaan-Nya” juga merupakan Allah yang berkomunikasi dengan umat manusia. Allah menerima penyembahan dari umat-Nya. Pada waktu Allah memilih suatu bangsa bagi diri-Nya, Allah juga

memberikan cara bagaimana bangsa itu dapat bertemu dengan Tuhan, jadi Dia memberikan ibadah, di mana Israel dapat menghadap Allah yang mahakudus. Di tempat ini Tuhan akan bertemu dengan Israel (Kel. 25:22; 29:42, 43; 30:6, 36).

Allah dalam diri Yesus yang menjadi orientasi dalam penyembahan pada ibadah. Allah yang harus menjadi tujuan utama dalam penyembahan. Ibadah merupakan penyembahan kepada Allah, bukan untuk diri sendiri. Penyembahan adalah sesuatu yang dipersembahkan di dalam kehidupan ini yang sifatnya kekal. Mendengarkan Firman Tuhan dan Berdoa merupakan bagian dalam ibadah . Yesus telah menebus manusia dari segenap kuasa Iblis. Dengan demikian orang yang percaya kepada-Nya menjadi milikNya. Karena itu umat Tuhan yang telah ditebus demikian, wajib beribadah kepada Tuhan.

Dari pengamatan setiap jemaat memahami dengan benar makna ibadah itu sendiri, namun dalam pemahamannya cara pelaksanaan masing-masing umat berbeda-beda sehingga mempengaruhi umat untuk hadir dalam ibadah. Hal ini dapat dilihat lewat sikap yang ditunjukkan dari umat.

I.I.3 Sikap Jemaat Tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus

Mempersiapkan diri untuk masuk dalam ibadah adalah salah satu hal yang penting karna kalau diri ini sudah dipersiapkan dengan doa dari rumah untuk nantinya mengikuti ibadah, maka tidak ada penghalang untuk mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus walaupun dengan waktu yang lama.

Sikap informan lainnya juga adalah dengan mengatakan bahwa ibadah yang efektif adalah mendengar firman, memaknai dan mampu melakukan dalam hidup, untuk itu dalam mengikuti ibadah kita harus tenang, dan memfokuskan pikiran hanya untuk Tuhan tetapi yang saya lihat dalam ibadah syukur perjamuan dan pengalaman saya juga, ada yang tertidur saat khotbah tetapi juga saat doa syafaat karena waktu ibadah perjamuan yang terlalu pagi dan waktu ibadah yang lama⁴⁰.

Sikap sebagai orang Kristen, ibadah itu sangat penting sehingga semua orang harus terlibat aktif dalam ibadah-ibadah. Termasuk ibadah syukur perjamuan karena melalui ibadah kita menjadikan diri kita sebagai contoh dan teladan bagi orang lain⁴¹.

Dari hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa dalam mengikuti ibadah setiap orang harus hadir, sebelum hadir dalam suatu persekutuan umat harus menyiapkan diri sebelum ada dalam persekutuan bersama dan firman yang didengar, dimaknai sehingga mampu melakukan dalam hidup. untuk itu dalam mengikuti ibadah kita harus tenang, dan memfokuskan pikiran hanya untuk Tuhan.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ruth, pada tanggal 10 Juli 2022

⁴¹ Hasil wawancara dengan bpk Morets, pada tanggal 10 Juli 2022

Dalam mengikuti ibadah syukur perjamuan kita harus tenang dalam mengikuti ibadah, dan berkaca diri, apa saja perbuatan-perbuatan baik atau buruk yang sudah dilakukan, kemudian memohon kepada Allah agar dilayakan untuk tetap melangkah dalam hari-hari kehidupan⁴².

informan menyatakan bahwa ibadah harus dimaknai bukan sebagai rutinitas begitupun ibadah syukur perjamuan kudus, apalagi pada saat jumat agung kita harus betul-betul menghayati, memaknai ibadah itu sebagai tanda pertobatan kita, penyucian diri karena kalau orang tua bilang kalau makan perjamuan kemudian gelas tatoki, atau ada kesalahan yang dibuat berarti kita tidak bersih, kita ada melakukan dosa⁴³.

dalam mengikuti ibadah syukur, kita sebagai orang Kristen harus benar-benar tunduk kepada Allah, memohon agar roti dan anggur yang sudah dimakan menjadi kekuatan untuk menjalani hidup tetapi juga membaharui hidup⁴⁴.

Ada Informan mengatakan ibadah syukur perjamuan sebenarnya kita sebagai umat yang bersyukur harus mempersiapkan diri kita, fokus kita serta menghayati ibadah syukur itu, tetapi dalam penglihatan saya saat ibadah syukur perjamuan ada umat yang hanya sekedar mengikuti ibadah, tidak menghayati dan tidak fokus pada ibadah yang dilakukan, karena dalam ibadah kedapatan ada yang bermain game di hp, ada yang cerita, ada yang tidur, bahkan ada yang keluar⁴⁵.

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Monika, pada tanggal 10 Juli 2022

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Paulina, pada tanggal 10 Juli 2022

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bpk Resmi, pada tanggal 10 Juli 2022

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bpk Berth, pada tanggal 15 Juli 2022

berbagai pandangan informan mengungkapkan saat mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus, ada umat yang tidak memfokuskan diri kepada Tuhan sehingga terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan makna ibadah itu sendiri. Dikatakan bahwa ada yang bermain game, ada yang bercerita, tidur dalam ibadah, ada yang duduk diluar. Sikap hormat dan tunduk kepada Allah dalam suatu persekutuan yang utuh tidak dapat dilakukan dengan sadar.

Di lain pihak ada juga informan yang menyatakan bahwa meskipun orang rajin beribadah tetapi dalam kehidupannya selalu membuat keresahan maka ibadah perjamuan dan ibadah syukur yang dilakukan semuanya sia-sia, karena itu bukanlah ibadah yang sebenarnya. Ibadah yang sebenarnya adalah menunjukkan perilaku yang baik bagi sesama⁴⁶.

ibadah perjamuan itu penting, tetapi apakah bermakna bila kita yang mengikutinya tidur dalam ibadah, mengantuk karna pagi-pagi lagi, sudah harus ke gereja untuk ibadah perjamuan kudus, untuk itu saya berpikir kalau nanti pada hari minggu depan saja, kita bersyukur, agar pikiran kita berfokus pada Tuhan⁴⁷

ibadah syukur perjamuan kudus harus diikuti tetapi sering yang terjadi bukan saja orang lain, tetapi untuk saya sendiri belum tentu ikut ibadah syukur karena jangkauan rumah yang jauh dari gereja, sehingga sulit untuk dijangkau, apalagi kalau di usia yang sudah lanjut begini susah untuk ikut, jangankan ibadah syukur, ibadah perjamuan juga sering tidak ikut⁴⁸.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rosalin, pada tanggal 15 Juli 2022

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lita, pada tanggal 22 Juli 2022

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bpk Ditho, pada tanggal 22 juli 2022.

Saat kita mengikuti ibadah syukur itu wajib, tetapi banyak hal yang membuat kehadiran itu menurun, ada yang pulang, pernah saya pulang karena kondisi yang membuat demikian, belum melakukan pekerjaan, karena kalau menunggu ibadah syukur selesai berarti sudah sangat lat, dan berpengaruh untuk melakukan pekerjaan⁴⁹.

Dari tanggapan informan dapat disimpulkan bahwa jemaat memiliki daerah pelayanan yang sulit dijangkau, perumahan warga yang jauh dari jangkauan gereja memberi dampak dalam sikap umat mengikuti ibadah terkhususnya untuk ibadah syukur perjamuan, karna perjalanan yang jauh dan harus bangun pagi-pagi untuk mengikuti ibadah perjamuan membuat umat yang ada pada usia lanjut tidak dapat hadir dalam ibadah syukur perjamuan.

Ada juga umat yang tidak dapat mengikuti ibadah syukur karna kondisi pekerjaan yang harus dilakukan, tetapi juga ada umat yang bosan dan berinisiatif untuk pulang, nanti akan melakukan syukur di hari minggu depan.

Informan mengatakan bahwa bersyukur atas kasih Tuhan, itu baik adanya, namun kita yang mengikuti ibadah harus tau betul bahwa ibadah itu bermakna untuk saat ini dan ke depan, untuk itu kita juga harus mempunyai sikap yang baik dalam mengikuti ibadah itu, bukan hanya sekedar ikut ibadah, pengalaman saya mengikuti ibadah syukur, pernah saya tidak fokus karna bosan, ibadah terlalu lama, saya bermain Hp dari awal ibadah sampai selesai, untuk itu saya berpikir

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bpk Koko, pada tanggal 28 juli 2022

ingin mengucapkan syukur dimana saja boleh, yang penting itu adalah kesiapan diri dalam mengikuti ibadah⁵⁰.

Saat mengikuti ibadah syukur itu saya pulang karena menurut saya, saya sudah mengucapkan syukur pada saat ibadah perjamuan, saya berdoa langsung dalam ibadah itu. saya berpikir, kalau saya kembali lagi mengikuti ibadah syukur berarti pada saat itu saya sudah dua kali ibadah dengan selisih waktu yang tak jauh berbeda, apa salahnya bila kita langsung mengucapkan syukur, yang penting kita telah mengikuti ibadah, bersekutu bersama dan menerima anugerah Tuhan, dari pada saya ikut tetapi dalam mengikuti ibadah saya tidur dari awal ibadah sampai selesai, karena beberapa kali terjadi yang demikian, saya tertidur jadi lebih baiknya saya sekaligus mengucapkan syukur dalam ibadah perjamuan⁵¹.

Saya sering tidak mengikuti perjamuan dan ibadah syukur karena kondisi rumah yang jauh dari gereja, ditambah lagi dengan jalan-jalan yang sudah rusak membuat saya malas pergi ibadah, ibadah juga sangat lama, karena lanjut dengan syukur untuk itu saya sering tidak hadir, ada yang saya pulang karena rumah saya yang jauh tetapi juga karena ingin melakukan pekerjaan⁵²

ibadah syukur penting tetapi saya sering tidak hadir karena tempat tinggal yang jauh, membuat terkadang malas untuk hadir dalam ibadah syukur, saya

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bpk yandri, pada tanggal 3 Agustus 2022

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Welsan, pada tanggal 3 Agustus 2022

⁵² Hasil wawancara dengan bpk Yedo, pada tanggal 3 Agustus 2022

pulang karna pekerjaan rumah tangga belum dilakukan, terkadang juga merasa lapar, karena hanya minum teh saat pergi ibadah perjamuan⁵³.

Dari pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa alasan mereka tidak hadir dalam ibadah syukur perjamuan karna tempat tinggal yang jauh dari gedung gereja, jalan-jalan mengalami kerusakan, ada juga yang memberi pendapat bahwa durasi waktu ibadah yang lama mempengaruhi kehadiran dalam ibadah tetapi juga malas untuk pergi beribadah. Ada juga karna ingin melakukan pekerjaan rumah tangga sehingga tidak mengikuti ibadah syukur perjamuan.

Hal ini juga penulis temukan dalam pengamatan selama penelitian, namun sikap yang tunjukan dan yang dijalani oleh umat harus didudukan dengan pandangan yang benar tentang pentingnya ibadah itu sendiri tetapi juga bagaimana umat merespon kasih Allah yang telah dinyatakan lewat pengorbananNya kepada manusia.

Selanjutnya informan menyatakan bahwa kita harus terlibat dalam ibadah syukur dan menghayati ibadah itu sebagai tanda syukur kita kepada Allah. Untuk itu bagi saya mau tinggal jauh atau banyak pekerjaan, kita sebagai orang Kristen harus tetap mengikuti ibadah perjamuan dan ibadah syukur⁵⁴.

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Tine, pada tanggal 3 agustus 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Lisi, pada tanggal 6 agustus 2022

Dalam mengikuti ibadah kita harus menyiapkan hati kita dan fokus kita kepada Allah, bagi saya mau tinggal jauh ataupun lapar saya harus tetap ikut ibadah syukur karena itu penting⁵⁵.

Ada informan yang mengatakan bahwa percuma bila kita mengikuti ibadah perjamuan dan kita tidak mengikuti ibadah syukur, sebagai orang Kristen kita harus mengambil bahagian dalam kedua ibadah itu karena penting, dan sikap kita juga harus menunjukkan benar-benar kita bersyukur untuk kasih Tuhan, saat kita datang ibadah kita sudah menyiapkan diri kita untuk itu bagi saya tidak menjadi persoalan bila ibadah itu panjang, dan lama⁵⁶.

Saya biasanya kalau pergi mengikuti ibadah perjamuan dan syukur, saya sudah menyiapkan hati tetapi juga menyiapkan segala keperluan rumah tangga juga membuat bekal untuk dibawah. Ibadah itu kan lama jadi saya juga harus bersiap untuk hadir dalam ibadah perjamuan tetapi juga syukur, kita punya kondisi tempat tinggal ini tidak memungkinkan, jadi harus punya solusi untuk saya dapat hadir dalam ibadah syukur, kalau tidak nanti pada saat ibadah saya pulang, karena segala pekerjaan rumah tangga terbengkalai, juga belum masak siang, saya juga terkadang merasa lapar dan pada akhirnya tidak fokus dalam ibadah⁵⁷.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu nova, pada tanggal 6 agustus 2022

⁵⁶ Hasil wawancara bpk Anton, pada tanggal 6 agustus 2022

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ena, pada tanggal 6 agustus 2022

Dari hasil pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa ada jemaat yang memahami bagaimana sikap yang harus ditunjukkan dalam mengikuti ibadah syukur perjamuan, ibadah syukur harus dihayati sebagai ungkapan rasa syukur sehingga pemukiman yang sulit dan banyak pekerjaan-pekerjaan rumah tangga tidak menjadi penghalang untuk hadir dalam ibadah syukur perjamuan.

Dalam pengamatan penulis menemukan bahwa sikap jemaat belum sejajar dengan pemahaman jemaat tentang makna ibadah itu sendiri. Saat proses ibadah perjamuan kudus berlangsung, sampai pada saat pemberkatan, lonceng gereja sudah dibunyikan untuk umat hadir dalam ibadah syukur, dan setelah selesai perjamuan, majelis bertugas membacakan warta jemaat, namun ada saja umat yang pulang dan tidak mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus, sebagian besar adalah bapak-bapak keluarga karena mereka harus bekerja.

Saat ibadah syukur perjamuan berlangsung, kedatangan ada umat yang duduk di samping gereja sambil memainkan hp, ada umat yang tertidur, dan ada yang bercerita dan bermain hp saat sedang ibadah syukur dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang ditunjukkan umat dalam mengikuti ibadah tidak seharusnya, dan efektif.

Banyak alasan yang ditemukan dalam wawancara dengan informan tetapi juga dalam pengamatan, yang sering terjadi umat merasa bosan karena durasi waktu ibadah yang lama, tetapi juga lelah karna perjalanan yang jauh dari rumah serta ada yang tertidur alasannya karna bangun pagi-pagi untuk ada dalam ibadah perjamuan kudus. Ada umat yang tidak hadir dalam ibadah karna rumah yang

jauh dari gereja, kemudian ada yang tidak hadir karena faktor umur yang sudah lanjut usia, tetapi juga karena pemikiran umat bahwa dapat dilakukan ibadah syukur di hari minggu depannya, adapula karna jalan-jalan menuju ke gereja rusak sehingga malas untuk pergi beribadah,

Dari pemikiran informan dan pengamatan penulis, bukan saja pemahaman jemaat yang mempengaruhi sikap jemaat dalam mengikuti ibadah syukur perjamuan tetapi juga karena realitas perjalanan kehidupan jemaat Mahia yang menggunung sehingga mempengaruhi umat dalam mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus. Namun sebenarnya letak geografis yang menggunung tidak semestinya menjadi perjalanan yang panjang dan menyusahkan. apalagi menjadi hambatan untuk umat ada dalam suatu persekutuan bersama kepada Allah.

Bila jemaat dapat memutuskan rintangan perjalanan yang jauh untuk sampai ke pusat kota dalam pemenuhan segala kebutuhan rumah tangga, entah berbelanja maupun melakukan pekerjaan semuanya dapat dilakukan tanpa ada hambatan, itu berarti jemaat juga harus membangun persekutuan dengan Allah sebagai orang percaya tanpa ada hambatan. Jemaat harus menyadari, memahami dan memaknai akan anugerah Allah sehingga dengan latang jemaat menyuarakan akan karya Allah yang telah merawat kehidupan jemaat dengan membangun suatu persekutuan bersama orang percaya.

Ibadah adalah “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”. Ibadah ialah aneka tindakan dan sikap yang menghargai dan menghormati kelayakan Allah

semesta langit dan bumi yang agung. Jadi, ibadah berpusat kepada Allah dan bukan pada manusia.

Di dalam ibadah, umat menghampiri Allah dengan bersyukur karena apa yang telah dilakukan-Nya bagi orang percaya di dalam Kristus dan melalui Roh Kudus. Ibadah menuntut komitmen iman dan pengakuan bahwa Dialah Allah dan Tuhan.

Ibadah adalah hormat kepada Allah (Kel. 20:16) yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi, dalam sikap perbuatan dan hidup (Ams. 5:21-24). Korban dipersembahkan kepada Allah sebagai persembahan berharga dari yang mengadakan korban, bukan sebagai makanan.

Tuhan Yesus mengatakan, “Allah itu Roh dan barang siapa yang menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran” (Yoh. 4:24). Kata-kata ini diucapkan Tuhan Yesus, tatkala bercakap-cakap dengan seorang perempuan Samaria di tepi sumur Yakub. Kata ini bukan hanya ucapan sambil lalu saja, tetapi menyatakan pengenalan dan sikap Tuhan terhadap ibadah.

Ia mengharapkan umat Kristen mempunyai sikap yang benar pula terhadap ibadah. Tuhan Yesus mengatakan bahwa Allah itu Roh adanya, oleh karena itu objek ibadah hanya kepada Allah yang Roh itu. Lebih lanjut dikatakan bahwa ibadah bukan saja menggunakan roh tetapi juga kebenaran. Dalam bahasa aslinya “kebenaran” adalah “aletheia” yang mempunyai arti dari segi negatifnya adalah “tidak munafik”, “tidak jelek”, arti segi positifnya adalah “tulus”, “jujur”, “lurus”, “Kesungguhan” dan sebagainya.

Dengan kata ini, Tuhan Yesus mau memberitahukan bahwa ibadah yang benar adalah ibadah yang disertai motivasi yang benar, yaitu dengan ketulusan, kejujuran, kesungguhan. Karena itu sebagai orang Kristen yang membangun persekutuan dengan Tuhan harus memaknai ibadah itu sebagai suatu penyerahan diri kepada Tuhan.

Persoalan dunia dan tantangan dunia tidak harus membatasi hidup orang Kristen dengan Tuhan dalam suatu persekutuan, apapun yang terjadi dalam hidup, orang percaya harus menyadari karya Allah bagi orang percaya, dan orang percaya harus bersyukur, dengan tanda beribadah kepada Tuhan. karena Orang percaya akan semakin menjadi pribadi yang dewasa di dalam iman dengan selalu mengucap syukur, sebenarnya ia semakin bertumbuh secara rohani.

Pertumbuhan secara rohani ini menunjuk kepada kedewasaan imannya, Kalau ia tidak mengucap syukur atau bersungut-sungut dalam hidup, imannya tidak bertumbuh, kerohaniannya menjadi mati. Rasul Paulus menulis: “Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur” (Kol. 2:6-7).

I.I.4. Harapan Jemaat Tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus

Dari hasil penelitian khususnya wawancara dengan informan ada yang menyatakan bahwa proses ibadah syukur yang terjadi di dalam jemaat setelah selesai ibadah perjamuan kudus jemaat istirahat sebentar, setelah itu jemaat kembali masuk untuk mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus.

Proses ibadah syukur ini sudah menjadi keputusan bersama pada persidangan jemaat, karena lokasi pelayanan yang sulit, membuat banyak umat tidak hadir dalam ibadah tetapi juga ada yang pulang, karena ibadah perjamuan yang sangat pagi-pagi sehingga ada umat yang berpikir belum masak siang, belum tifar mayang/kelapa dan lain sebagainya, untuk itu harapan saya kedepan karena saya juga sudah lanjut usia terkadang rindu untuk ikut ibadah tetapi karna kondisi tubuh, bangun tidur terlambat akhirnya tidak dapat ikut ibadah. Harapan saya kedepan ibadah perjamuan ataupun ibadah syukur perjamuan atau ibadah minggu, dapat terjadi di sektor-sektor agar kami yang sudah tua-tua ini juga dapat mengikuti ibadah⁵⁸.

Harapan lainnya juga adalah ibadah syukur perjamuan kudus dapat dibawakan langsung didalam doa syafaat saat perjamuan kudus, diharapkan untuk kebijakan dari pendeta karena menurut saya tidak ada perbedaan jika dibawakan dalam doa syafaat, dari pada umat pulang, tidak menunggu lagi untuk masuk dalam ibadah syukur⁵⁹.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dorintche, pada tanggal 15 Juli 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu ola, pada tanggal 15 Juli 2022

Dari penjelasan informan, dapat dimengerti bahwa dalam kondisi usia yang sudah lanjut ibadah syukur atau ibadah minggu diharapkan dapat terjadi di sektor-sektor pelayanan, tetapi juga ada yang mempunyai harapan bahwa ibadah tersebut dapat dibawakan langsung dalam doa syafaat sehingga tidak ada umat yang pulang.

Harapan tentang ibadah juga disampaikan oleh informan bahwa ibadah syukur bukan saja dihadiri oleh orang yang telah sidi, tetapi juga anak-anak jadi diharapkan untuk kedepannya ibadah syukur dapat berlangsung di sektor, agar anak-anak juga dapat mengambil bahagian dalam ibadah syukur, karena kenyataan yang terjadi, jemaat yang mengikuti ibadah syukur hanya Bpk/Ibu atau ade-ade yang sudah sidi, yang hadir dalam ibadah perjamuan kudus saja⁶⁰.

Harapan informan juga bahwa ibadah syukur ataupun ibadah perjamuan kudus alangkah lebih baiknya terjadi di sektor atau kelompok-kelompok seperti pengalam waktu pandemi Covid-19, agar kita lebih mudah untuk hadir dalam ibadah⁶¹.

Ada juga informan yang mempunyai harapan bahwa ibadah tidak hanya berpusat pada gereja untuk itu kita sebagai pelayan harus peka untuk melihat hal ini, agar umat itu hadir dan mengikuti ibadah, harapan saya ibadah itu harus terjadi di sektor karna kasiang, kalau musim hujan, apalagi ada jalan-jalan yang

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Paulina, pada tanggal 10 Juli 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Monika pada tanggal 10 Juli 2022

longsor mau pergi ibadah di gereja sangat sulit, kita sebagai umat juga merasa malas untuk pergi ibadah⁶².

Ibadah syukur yang terjadi di jemaat bukan saja yang terlibat adalah anggota sisi gereja, namun setiap umat termasuk anak-anak harus terlibat dalam ibadah tersebut, untuk itu dari penjelasan informan harapan untuk kedepannya ibadah syukur dapat dilakukan di sektor-sektor pelayanan karena realita yang terjadi ibadah syukur hanya dihadiri oleh bpk/ibu dan anak-anak yang sudah menjadi anggota sisi gereja. Ada yang mempunyai harapan agar ibadah syukur perjamuan terjadi di kelompok-kelompok, hal ini dilihat dari pengalaman pandemi covid-19, ibadah-ibadah kelompok dirasakan oleh umat lebih mudah menjangkau untuk hadir dalam ibadah.

Ada informan juga mengatakan bahwa saya jarang mengikuti ibadah perjamuan dan ibadah syukur karena kalau setiap hari saya pergi bekerja, waktu libur hanya hari sabtu dan hari minggu, saya biasanya menggunakan waktu libur itu untuk beristirahat, apalagi ibadah perjamuan itu pagi-pagi, saya tidak pergi ibadah karna kalau ibadah jam tujuh berarti jam lima lewat sudah harus ke gereja, untuk itu harapan saya kalau Tuhan pung sayang Gedung BK Sektor terlaksana maka kita akan meminta untuk ibadah perjamuan dan syukur terjadi di sektor⁶³.

Harapan dari informan bahwa setiap orang rindu untuk ada dalam ibadah syukur perjamuan, yang lebih diutamakan adalah ibadah perjamuan kudus, kita

⁶² Hasil wawancara dengan bpk Koko, pada tanggal 28 Juli 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan bpk Remsi, pada tanggal 10 Juli 2022

sebagai orang Kristen harus ikuti, tetapi dalam kenyataan yang ada banyak umat yang masih dirumah, karena yang pertama jarak tempuh kita ke gereja sangat jauh, yang kedua ibadah syukur itu terjadi setelah ibadah perjamuan untuk itu waktu ibadah perjamuan itu pagi-pagi, yang ketiga umat berpikir kalau pulang gereja nanti sudah waktu jam makan siang, jadi harapan saya alangkah lebih baiknya kalau ibadah itu terjadi di sektor, dan waktu ibadah juga disesuaikan dan yang memimpin ibadah juga jangan terlalu lama, agar setiap orang dapat hadir dalam ibadah⁶⁴.

bila kita mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus, ibadah yang kita lakukan juga harus diamalkan dalam hidup tiap-tiap hari, karna keselamatan yang Allah berikan harus menjadi makna untuk memberlakukan kasih dalam kehidupan, kita tidak hanya pergi untuk mengikuti ibadah karena ibadah itu penting, tetapi kita harus memaknai itu untuk langkah hidup kita tiap-tiap hari, hal ini menjadi haraan informan untuk kedepannya⁶⁵.

Dari penjelasan informan dapat di jelaskan bahwa ada umat malas pergi untuk mengikuti ibadah perjamuan tetapi juga ibadah syukur, umat mempertimbangkan banyak hal. merasa lelah, dan memahami bahwa waktu libur pada hari minggu adalah waktu istirahat, juga mempertimbangkan waktu ibadah dan jarak rumah yang jauh dari gereja sehingga harapan kedepan untuk ibadah syukur terjadi di sektor-sektor pelayanan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bpk Morets, pada tanggal 10 Juli 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Tine, pada tanggal 3 agustus 2022.

Setiap informan mempunyai harapan kedepannya untuk ibadah syukur sama diharapkan untuk terjadi di sektor-sektor pelayanan karna alasannya adalah jarak rumah yang jauh dari gedung gereja. Jarak yang jauh, pemukiman yang sedikit terjal mematahkan semangat untuk hadir dalam ibadah bersama sebagai umat kepunyaan Allah, umat tidak menyadari bahwa ditanah inilah umat lahir, di sinilah umat dibesarkan, realitas pemukiman rumah yang jauh dari gedung gereja tidak lagi menjadi alasan yang mendasar untuk bersyukur kepada Allah sang pemberi hidup.

Harapan informan juga bahwa mahia mempunyai medan pelayanan sangat sulit, lewat kali-kali kecil, lewat tanjakan-tanjakan tinggi membuat semangat pergi ibadah itu menurun. Lihat saja selesai perjamuan ada yang pulang, ada juga yang tidak serius mengikuti ibadah, dan saya juga terkadang seperti itu karena kelelahan berjalan, tetapi juga karena bangun tempo (pagi-pagi) untuk pergi ke gereja mengikuti ibadah perjamuan, juga karena waktu ibadah yang panjang, untuk itu bagi saya lebih baiknya ibadah terjadi di sektor⁶⁶.

Jemaat GPM Mahia dalam wawancara dengan pihak majelis jemaat terkhususnya sekertaris jemaat beliuu menyampaikan bahwa tingkat kehadiran jemaat dalam mengikuti ibadah syukur memang sangat minim, banyak solusi yang telah dilakukan dari pihak kami sebagai pendeta tetapi juga sebagai majelis namun belum terjawab, ibadah syukur dan ibadah-ibadah lainnya belum dapat terlaksana di sektor masing-masing karna jemaat Mahia mempunyai BK sektor yang sementara dibangun dan sampai sekarang belum dapat terselesaikan dan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bpk Yesdo, pada tanggal 3 agustus 2022.

jumlahnya hanya satu. BK yang baru di bangun terdapat pada sektor Imanuel, dan sektor-sektor lainnya yang jangkauan rumah jauh dari gereja sampai saat ini belum dapat di bangun⁶⁷.

Hal ini yang membuat kami sebagai majelis jemaat dan pendeta jemaat tetap bergumul, dan yang terjadi bahwa setiap umat dihimpun untuk mengikuti ibadah di gedung gereja pniel, dengan langkah ibadah yang telah disiapkan oleh kami sebagai majelis khususnya ibadah syukur perjamuan karna ibadah ini jemaat terlihat ada yang pulang, dan kami inisiatif untuk tidak memberikan waktu jeda bagi umat agar umat smuanya yang mengikuti ibadah perjamuan dapat hadir dalam ibadah syukur. Namun hal ini juga terkadang tidak dapat dilakukan dengan baik, namun juga saya melihat kurang adanya kesadaran umat dalam mengikuti ibadah syukur perjamuan.

Berdasarkan paparan informan, maka dapat dikatakan bahwa harapan yang sama dimiliki oleh jemaat, pihak majelis maupun pendeta jemaat untuk ibadah juga dapat terjadi di sektor-sektor pelayanan, namun yang menjadi hambatan adalah gedung BK sektor yang masih dalam tahap penyelesaian dan gedung BK sektor yang dibangun hanya berjumlah satu buah, terdapat pada sektor immanuel. Hal ini yang membuat pendeta jemaat dan majelis jemaat mengambil langkah untuk setiap umat hadir di gedung gereja untuk mengikuti ibadah.

dalam pengamatan penulis Jemaat ada yang sadar akan panggilan untuk beribadah tetapi juga ada yang malas, dan cuek, dengan panggilan ini, hal ini

⁶⁷Hasil wawancara dengan bpk. Petu. Pada tanggal 6 agustus 2022.

dapat dilihat dalam realitas ibadah yang terjadi di sektor-sektor pelayanan seperti unit, gatrik, ibadah laki-laki, dan wadah perempuan. Ada umat yang tidak hadir dalam ibadah, umat berdiam diri dirumah, duduk cerita sambil melihat orang lain pergi beribadah, ada yang membunyikan lagu dengan keras saat jam ibadah, ada umat yang pergi melakukan pekerjaan pada saat jam ibadah dan hal-hal lainnya.

penulis menemukan juga bahwa umat mengerti tentang ibadah itu sendiri makna ibadah itu, yang membuat umat tidak hadir dalam ibadah syukur perjamuan bukan saja karna pemahaman umat, serta pemukiman umat yang menggunung tetapi juga karna kurang adanya kesadaran umat untuk beribadah

ibadah memiliki makna tersendiri. Karena makna ibadah tidak hanya saat kita beribadah dalam gedung gereja. Dalam Injil Yohanes Yesus berbicara tentang menyembah Allah tanpa bergantung pada tempat tertentu. Hal ini disampaikan oleh Yesus ketika berbicara dengan seorang perempuan Samaria di tepi sebuah sumur. Yesus menyatakan bahwa akan datang masanya orang akan menyembah Allah, bukan di atas gunung ini, dan bukan di Yerusalem. Tetapi hal ini bukan berarti bahwa tempat ibadah ditiadakan atau tidak memiliki makna.

Gereja sebagai tubuh persekutuan, bukan hasil pekerjaan anggota-anggotanya, tetapi ciptaan Roh Kudus (Kis 2; 2 Kor 3:3;). Roh dan tubuh tidak dapat dipisahkan (Ef 4:4). Karunia-karunia Roh yang beranekaragam (1 Kor 12-14) yang diberikan kepada anggota-anggota jemaat bukan untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi untuk membangun tubuh Kristus yaitu: gereja sebagai persekutuan (1 kor 12:4-11; Yoh 20:22; 1 Pet 2:1-10; Ef 4:11-16). Roh Kudus

meniadakan segala rintangan –ras, suku budaya, kelas sosial, politik, gender dll, untuk menciptakan suatu persekutuan baru di dalam Kristus (Ef 2:14,22). Roh Kudus yang menjadikan kita anak-anak Allah (Rm 8:15) dan yang mengaku Yesus sebagai Tuhan (1 Kor 12:3).

Persekutuan Roh Kudus menekankan betapa pentingnya persekutuan dengan Allah (Roh Kudus) dan dengan sesama anggota-anggota jemaat dalam Gereja sebagai persekutuan (2 Kor 13:13). Tetap jugai Persekutuan Roh Kudus berarti persekutuan yang mencerminkan relasi dinamis dan kreatif antara anggota-anggota jemaat maupun partisipasi mereka yang saling berbagi dalam Gereja sebagai persekutuan.

Harapan adalah untuk perkembangan kedepan, tetapi tidak dapat mengurangi makna ibadah itu sendiri, kepentingannya serta tanggung jawab orang Kristen sebagai Tubuh Kristus, harus ada dalam suatu persekutuan dengan Tuhan. Kapan saja, dimana saja dalam situasi apapun.

1.2.Implikasi Bagi Gereja

Gereja adalah persekutuan orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, yang dibentuk oleh Allah melalui pekerjaan Roh Kudus (Kis.2). Allah sendiri yang memanggil dan menghimpun orang-orang dari berbagai suku, bangsa, bahasa, seks dan lapisan sosial menjadi satu persekutuan tubuh Kristus, di mana Kristus menjadi kepala dan Tuhan (1Kor.12:13,20; Ef.4:3-16; Kol.2:19; Why.7:9).

Oleh kuasa Roh Kudus gereja diutus untuk memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang besar di segala tempat sepanjang masa (1Ptr.2:9; Mrk.16:15; Mat.28:9-10; Kis.1:8; Kis.2:38). Gereja dibentuk berdasarkan kasih karunia dan pengampunan Allah kepada manusia (Kis.2:38).

Gereja dalam aspek persekutuan adalah tugas panggilan gereja mengharuskan gereja hidup berpadanan dengan Injil, dan mengharuskan gereja-gereja sebagai tubuh, sehati sepikir berjuang untuk iman yang ditimbulkan oleh berita Injil, dan mengharuskan gereja-gereja untuk saling memahami, memperhatikan, dan melayani demi kepentingan bersama (Flp. 1:27; 2:4; 1 Kor. 12:27). Inilah tugas keesaan, yaitu tugas membarui, membangun dan mempersatukan gereja. Persekutuan itu adalah ekspresi keesaan Allah (Yoh. 17:). Dengan demikian, persekutuan tidak hanya dalam bentuk persekutuan ibadah, tetapi juga dalam hal sikap hidup berbagi dan saling menopang. Dengan kata lain, saling berbagi hidup merupakan perwujudan hidup persekutuan itu. Orang yang hidup dalam persekutuan juga berarti berpartisipasi secara aktif dalam persekutuan itu.

Hal ini paling jelas dalam ungkapan gereja sebagai tubuh Kristus. Di dalam ungkapan itu, tiap-tiap anggota tidak dilihat berdiri sendiri-sendiri terlepas dari lainnya melainkan dilihat dalam kebersamaan dan kesatuan yang saling memperhatikan dan saling menopang (Rm.12:4; 1Kor.12:4). Dengan demikian ibadah, sebagai persekutuan orang beriman terpanggil untuk saling memberi dan menerima, serta saling berbagi antar umat beragama dalam kehidupan berjemaat maupun kehidupan bersama.

Ibadah jemaat menyangkut banyak aspek, ibadah itu berarti penyembahan, pujian, ucapan syukur, pengakuan dosa dan pengakuan iman, pernyataan pengampunan dosa, penerimaan anugerah Tuhan, mendengar firman Tuhan yang didasarkan pada Alkitab dengan demikian dalam kebaktiannya jemaat menerima dari Allah, tetapi serentak dengan itu juga menyerahkan dirinya kepada Tuhan, jadi ada dua seginya kita datang menghadap Tuhan, dan kita pula keluar dari hadiratnya yang suci itu masuk kedalam dunia ini dengan berita keselamatan yang tadi kita sendiri telah menerimanya. Berbakti dan bersaksi berjalan bersamaan sudah selayaknya, segala ibadah-ibadah kepada Tuhan berarti, bahkan kesaksian Tuhan telah mewahyukan anugerah kepada kita, kini kita ingin sampaikan berita itu kepada manusia⁶⁸.

Ibadah sebagai jawaban jemaat yang nampak begitu kuat dalam tidakan Allah dan berpengaruh sangat kuat terhadap manusia bahwa Allah itu panjang sabar, bermurah hati sehingga orang-orang yang hadir disana, mengalami suatu hidup bersama Allah, artinya hidup dalam pengampunan untuk mengampuni, hidup dalam kesejahteraan, untuk menghadirkan syalom Allah bagi dunia dengan demikian ibadah itu bukan sebatas ibadah ritual tetapi harus berjalan dalam akta dan pengabdian dimana saja.

Ibadah syukur perjamuan kudus sangat dimaknai oleh jemaat GPM Mahia namun, pemahaman yang berbeda, kesadaran yang kurang akan panggilan beribadah dan kondisi geografis jemaat, mempengaruhi kehadiran jemaat dalam

⁶⁸ E. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen, Jakarta BPK Gunung Mulia, 1996, hal 37.

ibadah syukur perjamuan, tetapi selaku orang kristen yang mengikuti perjamuan kudus harus memaknai dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti ibadah syukurnya agar tujuan dan hakekat beribadah dapat dipahami.

Abineno mmeyatakan bahwa ibadah merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap orang pada umumnya dan setiap orang Kristen pada khususnya, karena dengan ibadah Allah bertemu dengan jemaat, dalam pertemuan ini Allah berfirman dan jemaat mendengar, Allah memberi dan jemaat mengucap syukur, Allah mengampuni dan jemaat memuci namanya⁶⁹. Berdasarkan defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa ibadah itu penting bagi jemaat, sebab melalui ibadah Allah dan manusia bertemu dan berkomunikasi, sehingga yang tersembunyi dari Allah dan Manusia dapat di ketahui dan diimplementasikan dalam hidup tiap-tiap hari. Ibadah juga memberikan ringkasan yang mengarah tentang apa yang telah dilakukan Allah dan apa yang harus manusia perbaharui.

Sebagai orang Kristen, diharuskan untuk hadir membangun persekutuan dengan Allah, setiap orang dihimpun untuk menyembah, dan bersyukur kepada Allah, tanpa memandang persoalan dunia yang menghimit, entah itu dalam kehidupan rumah tangga, pribadi, keluarga ataupun kondisi alam dan tempat tinggal. setiap orang harus hadir dan bersekutu bersama untuk mensyukuri anugerah keselamatan yang Allah berikan bukan saja itu, tetapi juga atas kasih Allah yang senantiasa merawat kehidupan.

⁶⁹ F.L. Abinen, *Ibaadah Jemaat*, Jakarta Bk Gunung Mulia 1987, Hal 4.

Mengucap syukur adalah tindakan mempercayai kebaikan Tuhan dalam kondisi apapun. Kehidupan Kristen pada umumnya selalu diwarnai dengan ucapan syukur. Dari mulai kelahiran sampai kepada kematian, ucapan syukur senantiasa mewarnai hidup orang Kristen. Cara hidup yang demikianlah yang senantiasa diminta oleh Allah dalam Alkitab untuk dihidupi oleh umat-Nya. Alkitab sendiri mengisahkan tokoh-tokoh yang senantiasa belajar mengucap syukur dalam segala situasi dan kondisi. Raja Daud msalnya. Dalam segala keadaan senang, susah, tertekan, dikejar-kejar musuh, Daud selalu mengungkapkan bahwa Tuhan itu baik. Hal tersebut menjadi kata kunci yang acap kali Daud ucapkan di sedtiap pergumulannya. Untuk sampai kepada pernyataan Tuhan itu baik, tentu Daud telah melewati suatu proses pemurnian batin dari Tuhan melalui berbagai badai hidup yang dialaminya.

Begitu juga Rasul Paulus. Ia adalah seorang rasul yang banyak berjerih lelah dalam pelayanan, banyak menderita, disesah, kerap kali tidak tidur, kerap kali dalam bahaya maut, dilempari dengan batu, masuk keluar penjara dan terdampar dalam pelayanannya (2 Kor. 11:24-29). Dalam surat-suratnya, rasul Paulus memaparkan bahwa banyak hambatan, tantangan dan ancaman yang ia alami dan hadapi. Tetapi dari mulut Paulus tidak pernah sekata pun keluar katakata sungutan, umpatan, frustrasi dan putus asa. Justru dari dalam penjara, Paulus memberi motivasi kepada orang Kristen di Filipi dan juga orang Kristen dimasa ini supaya mereka senantiasa mengucap syukur. Itulah pribadi-pribadi yang memiliki mentalitas Kerajaan Sorga. Mentalitas yang tidak tergoncangkan

sekalipun dalam goncangan. mentalitas pemenang sekalipun dalam kondisi terkekang.

Apa yang Raja Daud dan Rasul Paulus lakukan, seharusnya menjadi contoh untuk mengucap syukur bukan pada keadaannya tetapi mengucap syukur kepada Tuhan, bahwa sekalipun keadaan buruk, Tuhan pasti menolong dan menunjukkan kebaikan-Nya, sehingga iblis tidak mendapat keuntungan atas orang percaya.

Gereja bertanggung jawab penuh untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya makna ibadah syukur perjamuan bagi seluruh anggota jemaat. Ibadah syukur perjamuan menjadi salah satu ajaran dan panggilan setiap jemaat GPM, dalam ajaran GPM menjelaskan bahwa perjamuan kudus adalah perjamuan pengucapan syukur. oleh karena itu tidak perlu dilakukan ibadah syukur perjamuan. apalagi pengucapan syukur yang dilakukan secara langsung sesudah ibadah perjamuan kudus. ibadah yang dilakukan setelah perjamuan kudus di pagi hari sebenarnya adalah ibadah jemaat secara umum. bagi warga jemaat yang tidak mengikuti perjamuan kudus diberi kesempatan untuk beribadah bersama.

Dalam ajaran GPM harus lebih jelas menekankan kepentingan ibadah syukur perjamuan kudus itu sendiri, sehingga praktek-praktek jemaat yang terlaksana dengan suatu ajaran yang mengikat dapat dimaknai dan lebih jelas di lihat sebagai suatu yang tak terpisahkan dari kehidupan berjemaat karna bermakna dalam anugerah pengorbanan Kristus bagi penebusan dosa manusia. GPM belum dengan tegas menyuarakan tentang ibadah syukur perjamuan itu sendiri, walaupun ibadah yang dilakukan hanya untuk menghimpun umat yang tidak hadir dalam

ibadah perjamuan. Maka setiap slogan yang dipakai pendeta-pendeta jemaat bahwa “sehabis makan harus cuci piring” hal ini menjadi tak bermakna.

GPM harus menanamkan pemahaman yang terarah tentang ibadah syukur, agar setiap jemaat atau umat dengan yakin dan sadar akan panggilan itu, karna dilihat dari realita yang terjadi setiap pemahaman dari para pendeta-pendeta tentang ibadah syukur itu sendiri berbeda-beda sehingga diaplikasikan ditengah-tengah jemaat juga berbeda-beda, hal ini membuat jemaat juga merasa bingung dan saling membeda-bedakan antara pendeta yang satu dan yang lain dalam cara melaksanakan ibadah syukur perjamuan kudus.

Gereja bertanggung jawab untuk terus menerus mengubah wawasan, dan cara pandang atau pola pikir dan perilaku warga jemaat. Hal tersebut dapat dilakukan lewat adanya program-program pembinaan yang terencana, terarah, dan dievaluasi tetapi juga program-program sosialisasi tentang bersekutu atau diakonia sehingga dapat menumbuhkan gagasan-gagasan yang bermutu bagi jemaat dalam melakukan tugas dan panggilan sebagai warga gereja.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan masalah ini maka, penelitian tentang ibadah syukur perjamuan, dapat disimpulkan atas beberapa hal sebagai berikut:

1. Ibadah merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap orang kristen, karena dengan melakukan ibadah jemaat berjumpa dengan Allah dan situ jemaat mengucapkan syukur atas anugerah yang Allah nyatakan dalam kehidupan jemaat. Ibadah itu penting karena mengandung janji untuk kehidupan kita sebagai orang Kristen. Jemaat GPM Mahia memaknai ibadah syukur perjamuan sebagai suatu ibadah yang bermakna bagi kehidupan yang berkelanjutan tetapi juga dalam ucapan syukur kepada Allah atas setiap pengorbanan yang dilakukan bagi kehidupan manusia. Walaupun dalam pelaksanaannya banyak diantara umat yang tidak hadir namun persekutuan bersama sebagai orang percaya tetap ditekuni.
2. Ibadah syukur adalah cara kita mengucap syukur kepada Tuhan atas penyelamatan yang Tuhan berikan bagi umat manusia, sebagai manusia kita tak dapat membalas akan kasih Allah yang begitu sempurna bagi hidup kita. Keselamatan, kesuksesan, kebahagiaan merupakan berkat terindah yang dirasakan dan didapatkan oleh kita sebagai umatNya, untuk

itu cara kita membalas dengan bagaimana kita dapat membangun persekutuan beribadah dengan Tuhan.

3. Sebagai orang Kristen yang memaknai akan karya penyelamatan Kristus dalam ibadah perjamuan maupun ibadah syukur perjamuan, harus memiliki sikap hidup yang mencerminkan akan kasih dan karya Allah didalam kehidupannya, Yesus sudah menjadi teladan, Ia mengampuni, menuntun dan memelihara hidup kita, maka kita sebagai umatNya, kita harus hidup dengan berlandaskan kasih.

4.2. Saran

Bertolak dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan lewat kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan terkait dengan ibadah syukur perjamuan kudus adalah sebagai berikut :

- Kepada pimpinan jemaat, letak geografis, pemahaman jemaat serta kesadaran jemaat yang mempengaruhi kehadiran umat dalam beribadah harus dievaluasi bersama bukan hanya sekali tetapi terus menerus sehingga solusi yang ditempuh benar-benar menjadi perubahan bagi kehadiran umat dalam mengikuti ibadah syukur perjamuan tetapi juga ibadah minggu. Program-program jemaat dan pembinaan umat yang bertujuan untuk peningkatan mutu ibadah harus terus dilakukan,
- Kepada pimpinan jemaat, agar selalu mengkoordinir warga jemaat lewat kunjungan keluarga, memberi pengutusan bagi warga jemaat, setia mendampingi dalam segala situasi, karena hanya dengan ibadah tempat persekutuan untuk mengucapkan syukur kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Bromiley.W. 2004. Dalam Leuwol F.Batu Teon.Skripsi Sarjana STAKPN. Ambon.

Baskoro Kunto Paulus & Santo Christ Joseph, “Kajian Bliiblika Makna Ibadah Yang Murni Dalam Yakobus 1:26-27 dan Impliksinya Bagi Orang Percaya Masa Kini”. *Junal Teologi Dan Misi* 01. no. 2. (2021).

Daryanto Sigit dan Widiastutik. D. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Milyar*, Surabaya. Penerbit Apollo,

Hitlor, E. 2013. *Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gmahk Bunsadan Kota Marudu Sabah Malaysia*.

Henny Lucyana, “*Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab*” *Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan* 04, no. 1. (2020).

Hitlor Enos dan Hendriks. C. Alvyn. “*Pengaruh Ibadah Perjamuan Kudus Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat GMAHK Bunsadan Kota Marudu Sabah, Malaysia Berdasarkan 1 Korintus 11: 27*” *Jurnal Koinonia* 12, no. 1. (2020).

Lehwan,Juswantori. 2003. *.Ibadah Kristen,apa dan bagaimana?.* Jakarta BPK Gunung Mulia.

Mangono S. 1996. *Metedologi Penelitian dan Pendidikan*,Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mendrofa Eriyani & Sumiyati. 2021. *"Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja"*. Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat 05, no. 1. (2021).

Pattiasina, S. M. O. 2019. Perhadliran dalam Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Protestan Maluku. 2019. BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual,

Rifai. 2019. *Gemar Belajar Agama Kristen-jilid 1 Pembelajaran Agama Kristen*, BornWin's Publishing, Perum Giriya Karya Sonorejo.

White, James.F. 2006. *Pengantar Ibadah Kristen*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Warren Rick. 2003. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, Malang, gandum Mas.

Webber Robert. 1979. *Pola Hidup Kristen*. Bandung: Yayasan Kelam Hidup.

Warsito Herman. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wauran, Q. C. 2015. Teologi Perjamuan Kudus: Suatu Perbandingan Pandangan Gereja Katholik, Luther, Zwingli, dan Calvin. Researchgate, October

2. Skripsi

Marlinda Ferdinandus. 2016. *Persepsi AMGPM Mengenai Makna Ibadah*. Skripsi STAKPN Ambon.

<https://pdfcoffee.com/tata-gereja-pdf-free.html> (diakses pada 7 Mei 2022, Pukul 10:23).

<https://media.neliti.com,oleh Rubrik Kristen> (diakses pada 10 Mei 2022, pukul 14.09)

<http://eprints.umm.ac.id/41955/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada 15 Mei 2022, pukul 11.32).

<Http://Respository,UKSW,edu.com> (diakses pada 25 Mei 2022, pukul 15.00).

<Https://digilibadmin.unismus.ac.id> (diakses pada 02 Juni 2022, pukul 10.28)





LAMPIRAN



PERTANYAAN WAWANCARA

1. Menurut pendapat bapak/ibu apakah ibadah perjamuan kudus adalah ibadah yang penting untuk dihadiri?
2. Mengapa ibadah syukur perjamuan dilakukan di jemaat setelah selesai ibadah perjamuan?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang arti, makna dan tujuan ibadah syukur perjamuan kudus bagi pribadi bapak/ibu?
4. Apakah kepentingan ibadah lebih diutamakan ataukah efektifitas ibadah itu sendiri?
5. Apakah model ibadah syukur yang berkelanjutan setelah selesai ibadah perjamuan kudus menjadi ibadah yang efektif?
6. Apakah ibadah syukur perjamuan kudus yang berkelanjutan setelah selesai ibadah perjamuan kudus membuat anda selalu hadir dalam ibadah tersebut?
7. Mengapa ada jemaat yang pulang saat mengikuti ibadah syukur perjamuan kudus?
8. Bagaimana sikap yang harus ditunjukkan dalam mengikuti ibadah syukur perjamuan?
9. Bagaimana model ibadah syukur perjamuan yang diharapkan bapak/ibu kedepan?
10. Pengalaman apa yang anda rasakan saat mengikuti ibadah syukur perjamuan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

Jalan Dolog Halong Atas, Tlp.(0911) 346161
http://www.iaknambon.ac.id Email :info@iaknambon.ac.id
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B-3265/Iak.03/L.2/TL.00/07/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

06 Juli 2022

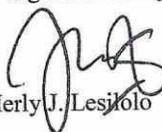
Yth. Ketua Klasis Pulau Ambon Timur
di
Tempat

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama : Paulin Tuhumury
NIM : 1520152011
Prodi : Teologi
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan
Judul Penelitian : Presepsi Jemaat GPM Mahia Tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus
Lokasi Penelitian : Jemaat GPM Mahia, Klasis Pulau Ambon Timur
Lama Penelitian : 1 bulan (Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat


Herly J. Lesjolo

Tembusan :
1. Ketua Majelis Jemaat GPM Mahia
✓ 2. Yang bersangkutan
3. Arsip



GEREJA PROTESTAN MALUKU
(THE PROTESTANT CHURCH IN THE MOLUCCAS)
ANGGOTA PGI
KLASIS PULAU AMBON

Jalan Dr. Siwabessy No. 2 Telp. (0911) 3823582 - Ambon

Website: klasispulauambon.org

Email: klasis_pulauambon@yahoo@gmail.com

Nomor : 261/KPA/D.2/08/2022

Ambon, 22 Agustus 2022

Lampiran : -

Perihal : **Pemberitahuan**

Kepada Yth.

Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon

di

Tempat

Salam Sejahtera!

Sehubungan dengan berakhirnya masa penelitian mahasiswa di Jemaat GPM Mahia, maka dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Paulin Tuhumury
NIM : 152015201011
Prodi/Fakultas : Teologi/Ilmu Sosial Keagamaan
Judul Penelitian : Persepsi Jemaat Mahia tentang Ibadah Syukur Perjamuan Kudus.
Lokasi Penelitian : Jemaat GPM Mahia, Klasis Pulau Ambon

telah menyelesaikan penelitian selama 1 bulan, dan akan kembali untuk mengikuti proses studi selanjutnya di kampus.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih disertai doa, Tuhan Yesus memberkati pelayanan kita bersama.

MAJELIS PEKERJA KLASIS GPM PULAU AMBON


SEKRETARIS

PENDETA E. MUSKITA, M. TH



GEREJA PROTESTAN MALUKU
ANGGOTA PGI
KLASIS PULAU AMBON
JEMAAT MAHIA

Surat Keterangan Selesai Penelitian

NOMOR : 13/ KPA-JMH/D.15 / 08 /2022

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Pdt. J. M. Siahaya, S.Si
Jabatan : Ketua Majelis Jemaat
Alamat : Mahia

Dengan Ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Paulin Tuhumury
Nim : 15201520101
Program Studi : Teologi IAKN Ambon
Perguruan Tinggi : Institut Agama Kristen Negeri Ambon
Alamat : Mahia

Telah selesai melakukan penelitian di Jemaat GPM Mahia kurang lebih 1 bulan terhitung dari tanggal 06 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus, untuk memperoleh data rangka menyusun Proposal/Skripsi /Tesis/Disertasi Penelitian yang berjudul: **"PRESEPSI JEMAAT MAHIA TENTANG IBADAH SYUKUR PERJAMUAN KUDUS"**.

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Mahia, 21 Agustus 2022

Ketua Majelis Jemaat

Pdt. J. M. Siahaya, S.Si

